



**PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIS DAN PENDIDIKAN  
KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN**

**TUGAS AKHIR**



**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:**

**Niken Feriawati**

**16430100012**

---

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2021**

**PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIS DAN PENDIDIKAN  
KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Manajemen**



**UNIVERSITAS**  
**Dinamika**

**Disusun Oleh:**

**Nama : Niken Feriawati**

**NIM : 16430100012**

**Program Studi : S1 Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2021**

## TUGAS AKHIR

### PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIS DAN PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Niken Feriawati**

**NIM:16430100012**

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: 17 Agustus 2021

#### Susunan Dewan Pembahas

##### **Pembimbing:**

- I. Dr. Januar Wibowo. S.T., M.M.  
NIDN. 0715016801
- II. Dr. Achmad Yanu Alif Fianto, S.T., MBA.  
NIDN. 0703018202

##### **Pembahas:**

Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.  
NIDN. 0726106201



Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2021.08.20  
10:10:04 +07'00'



Digitally signed  
by Achmad  
Yanu Alif Fianto  
Date: 2021.08.20  
09:56:07 +07'00'



Digitally signed by Antok  
Supriyanto  
DN: cn=Antok Supriyanto,  
ou=Universitas Dinamika, ou=FEB,  
email=antok@dinamika.ac.id, c=ID  
Date: 2021.08.21 16:36:55 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by Antok  
Supriyanto  
DN: cn=Antok Supriyanto,  
o=Universitas Dinamika, ou=FEB,  
email=antok@dinamika.ac.id,  
c=ID  
Date: 2021.08.21 16:36:55 +07'00'

**Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.**

NIDN. 0726106201

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS DINAMIKA

## SURAT PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Niken Feriawati

NIM : 16430100012

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir

Judul Karya : **PENGARUH KEMAMPUAN AKADEMIS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/ sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2021



Niken Feriawati  
16430100012

*"Jika memang tak ada bintang di langit, biarkan sinar bulan menuntun kita. Jika bulan terlihat gelap, biarkan wajah kita yang menjadi cahaya menuju jalan kita masing-masing. Kita mungkin terpuruk lelah, tapi mari bermimpi lagi."*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

*“Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang harus kamu capai, kamu masih bisa merasa bahagia selama proses mencapai sesuatu.”*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan akademis dan literasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui perantara literasi keuangan. Cara untuk menganalisis data yang digunakan peneliti adalah uji validitas konvergensi, validitas diskriminan, model *eksternal*, model *internal*, *R-square*, Rumus Sobel dan pengujian hipotesis menggunakan program SmartPLS 2.0. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 283 responden telah ditentukan sesuai dengan standar yang diterapkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, variabel pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dan variabel pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan perantara literasi keuangan. Sedangkan kemampuan akademis tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan perantara literasi keuangan karena nilai  $t$  kurang dari 1,65.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Akademis, Pendidikan Keuangan Keluarga, Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Literasi Keuangan*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Akademis dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Mediasi Literasi Keuangan”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Allaihi Wassalam beserta keluarga besar dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor dari Universitas Dinamika.
3. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
4. Bapak Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen sekaligus sebagai dewan pembahas.
5. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa perkuliahan hingga selesainya pembuatan laporan skripsi.
6. Seluruh keluarga dan semua teman yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.



7. Seluruh responden yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pribadi dan pada pembaca pada khususnya pada bidang Manajemen Keuangan.

Surabaya, 17 Agustus 2021

Penulis



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	10
2.1.2 Kemampuan Akademis .....	15
2.1.3 Pendidikan Keuangan Keluarga.....	17
2.1.4 Literasi Keuangan.....	21

2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Hipotesis.....	29
2.4.1 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.....	29
2.4.2 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa .....	30
2.4.3 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa .....	30
2.4.4 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi Literasi Keuangan.....	31
2.4.5 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
3.3 Definisi Operasional.....	34
3.3.1 Kemampuan Akademis (X).....	34
3.3.2 Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) .....	35
3.3.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) .....	36
3.3.4 Literasi Keuangan (Z) .....	37
3.4 Populasi dan Sampel .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Uji Coba <i>Instrument</i> .....	43
3.6.1 Evaluasi <i>Outer Model</i> .....	43
3.6.2 Evaluasi <i>Measurement Model</i> .....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	50
4.1 Analisis Deskriptif .....	50
4.1.1 Karakteristik Responden .....	50
4.1.2 Kategori Variabel .....	55
4.2 Evaluasi Model Pengukuran .....	60
4.2.1 Hasil Uji Validitas Konvergen .....	60
4.2.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan .....	63
4.2.3 Hasil Uji <i>Composite Reliability</i> .....	65
4.3 Hasil <i>Measurement Model</i> .....	67
4.3.1 Hasil <i>R-Square</i> .....	67
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.4 Pembahasan .....	73
4.4.1 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa .....	73
4.4.2 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	74
4.4.3 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan ....	75
4.4.4 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan .....	76
4.4.5 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan .....	77
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	77
BAB V PENUTUP .....	79
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81

LAMPIRAN.....	85
BIODATA PENULIS .....	95



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Data Perguruan Tinggi S1 Manajemen Akreditasi A di Jawa Timur 2019.....	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel Kemampuan Akademis (X1) .....	35
Tabel 3.3 Operasional Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) .....	36
Tabel 3.4 Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	37
Tabel 3.5 Operasional Variabel Literasi Keuangan (Z).....	38
Tabel 3.6 Data Jumlah Mahasiswa S1 Manajemen Perguruan Tinggi Terbaik di Jawa Timur 2019.....	39
Tabel 3.7 Pengambilan Sampel Berdasarkan Jumlah Mahasiswa S1 Manajemen Perguruan Tinggi Terbaik di Jawa Timur 2019.....	40
Tabel 4.1 Hasil Analisis Variabel Kemampuan Akademis (X1).....	56
Tabel 4.2 Hasil Analisis Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2).....	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Variabel Literasi Keuangan (Z).....	59
Tabel 4.5 Hasil Kombinasi <i>Loading</i> dan <i>Convergent Validity</i> .....	61
Tabel 4.6 Hasil <i>Cross Loading</i> .....	63
Tabel 4.7 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) .....	65
Tabel 4.8 Nilai <i>Composite Reliability</i> (CR).....	66
Tabel 4.9 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (CA).....	66
Tabel 4.10 Nilai <i>R-Square</i> .....	67
Tabel 4.11 Hasil <i>t-statistik</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Gambar 4.2 Usia/Umur .....	51
Gambar 4.3 Nama Kampus .....	51
Gambar 4.4 Jumlah Saudara .....	52
Gambar 4.5 Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK).....	53
Gambar 4.6 Tempat Tinggal .....	53
Gambar 4.7 Sumber Keuangan .....	54
Gambar 4.8 Jumlah Uang Saku.....	55
Gambar 4.9 Hasil Uji <i>Outer Model</i> .....	63



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden.....	85
Lampiran 2. Hasil Uji <i>Outer Model</i> .....	87
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Outer Loading</i> .....	89
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan .....	90
Lampiran 5. Hasil Uji <i>Composite Reliability</i> .....	92
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Inner Model</i> .....	93
Lampiran 7. Hasil <i>Path Coefficient</i> .....	94



UNIVERSITAS  
**Dinamika**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Uang merupakan benda yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan individu manusia. Uang digunakan oleh masyarakat seperti anak-anak, remaja, dan dewasa agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, kecerdasan finansial sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini. Pengetahuan tentang kecerdasan finansial penting dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang dengan tujuan menyejahterakan finansial masa sekarang dan masa datang (Muslima, 2015).

Masalah finansial seseorang karena perilaku keuangan yang kurang baik, sehingga pemikiran cenderung pendek tentang pengeluaran uang yang dimiliki dengan pendapatan yang cukup (Krishna *et al*, 2010). Salah satu masyarakat yang jumlahnya cukup dan diharuskan untuk mandiri dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah mahasiswa. Mahasiswa juga sebagian besar memiliki masalah keuangan, khususnya untuk mahasiswa yang jauh dari keluarga. Kejadian yang dialami oleh mahasiswa bisa timbul ketika uang bulanan yang habis sebelum waktunya atau disebabkan karena pengelolaan keuangan yang salah (Krishna *et al*, 2010).

Secara umum pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengelola uang dalam kehidupan setiap harinya yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dengan tujuan memiliki kesejahteraan keuangan (Herlindawati, 2017).

Dalam menyejahterakan keuangan membutuhkan tindakan yang konsisten dan tindakan yang baik agar bisa mengelola keuangan pribadi, sehingga uang tersebut bisa digunakan dalam kehidupan setiap harinya sesuai dengan kebutuhan dan manfaat dengan baik. Menurut Krishna *et al*, (2010) untuk menghindari kesulitan keuangan dan masalah keuangan perlu pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dan sikap yang bijak agar memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Anugrah (2018), menghambur-hamburkan uang yang diperoleh dengan susah payah karena tidak adanya pengelolaan keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan. Semua orang akan mempunyai keuntungan dan pengelolaan yang baik, termasuk mahasiswa. Menurut Widayati (2014), kegiatan pada perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan merupakan kunci perilaku keuangan yang sehat. Bagi mahasiswa pengelolaan keuangan yang bagus sangat penting untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan.

Mahasiswa dapat menunjukkan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang tepat seperti kapan waktunya menabung, membelanjakan uang, dan penanaman modal (berinvestasi) merupakan mahasiswa yang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan yang sehat dan mampu mengedepankan kebutuhan bukan keinginan merupakan mahasiswa yang mampu mengatur keuangannya dengan bijak. Sedangkan, pengelolaan keuangan yang kurang mengerti akan terjebak masalah hutang dan kekurangan uang sebelum

waktunya. Sehingga dibutuhkan konsep dan pengetahuan keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

Pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan (Yusri, 2018). Untuk meningkatkan penghasilan keuangan, diperlukan sebuah sikap yang selaras dan baik untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, sehingga dana yang disimpan dengan diaplikasikan sesuai dengan keinginan setiap hari yang mempunyai manfaat dan tidak mengeluarkan uang secara berlebihan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijak sangat diperlukan agar memiliki perilaku pengelolaan keuangan dengan tanggung jawab yang baik.

Mengelola keuangan yang baik bagi mahasiswa memberikan pengetahuan perilaku pengelolaan yang baik untuk mengambil keputusan dengan tepat dan bijak saat berinvestasi, hutang, dan menabung (Hidayat, 2018). Mahasiswa dapat memprioritaskan kebutuhan dan keinginan ketika mahasiswa bisa mengatur keuangan yang dimiliki secara bijak, dengan adanya pengetahuan dasar dan pengetahuan keuangan pribadi dapat terhindar dari hutang dan masalah keuangan yang ada dimasa yang akan datang (Humaira and Sagoro, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan yaitu kemampuan akademis. Kemampuan akademis didefinisikan sebagai sebuah pencapaian yang dapat diraih oleh mahasiswa sebagai nilai akhir pada sebuah kegiatan pembelajaran dan sebuah indeks prestasi pada periode tertentu (Laily, 2016). IPK atau Indeks Prestasi Akademik merupakan salah satu

prestasi mahasiswa dalam memenuhi kegiatan akademik, IPK dapat diperoleh ketika menuntut ilmu di kampus. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan sebuah pengelolaan data yang terbuat dari beberapa macam mata kuliah selama akhir semester. Mahasiswa yang mempunyai IPK lebih rendah tidak dapat memahami konsep dalam pengelolaan keuangan secara lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang cukup tinggi. Kemudian IPK juga merupakan pengaruh literasi keuangan (Yusri, 2018).

Selain itu, pengelolaan keuangan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan (Yusri, 2018). Secara umum literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang pada ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Literasi keuangan yang berhubungan dengan kesehatan keuangan seseorang, dengan memiliki literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk mengatur keuangan pribadi sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Semua aspek dalam perencanaan dan pengeluaran hampir semuanya dipengaruhi oleh literasi keuangan (Laily, 2016).

Pendidikan keuangan keluarga atau orang tua juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan (Diningrum, 2018). Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan keuangan pada mahasiswa sehingga dapat memberikan sebuah kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan keuangan. Orang tua merupakan contoh nyata bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak, bukan hanya dalam pendidikan teori saja. Pemahaman yang cukup kepada mahasiswa tentang literasi keuangan yang baik merupakan pengetahuan yang telah diajarkan

oleh orang tua. Mahasiswa cenderung mempunyai pengetahuan keuangan yang baik saat sudah diberikan pendidikan keuangan yang baik. Dengan adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, maka bisa mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa (Chotimah and Rohayati, 2015).

Berdasarkan pada penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka dapat diartikan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dilakukan. Karena hal tersebut sifat konsumerisme menjadi sebuah gaya hidup sehingga perlu adanya menghindari perilaku tersebut. Gaya hidup yang menonjol seperti berfoya-foya, kesenangan, kemewahan menghamburkan uang karena meniru perilaku kebarat-baratan. Dalam menghindari sifat konsumerisme dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dari individu tersebut. Dengan beberapa permasalahan dalam keuangan yang terjadi dalam keuangan mahasiswa dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa. dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik mahasiswa dapat menikmati kesejahteraan keuangan pada masa yang akan datang.

Peneliti ingin meninjau perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa S1 Manajemen. Mahasiswa yang setiap harinya diharuskan untuk mandiri dan mengelola keuangannya dengan baik. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa dan pendidikan keuangan dari keluarga yang sudah diajarkan oleh orang tua dapat mengatur dan meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi sehingga

keuangannya baik dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Akademis dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi Literasi Keuangan”, untuk mengembangkan dan mendukung hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pertama yaitu dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan” dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa namun gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak memiliki korelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Laily, 2016).

Hasil dari pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” (Chotimah and Rohayati, 2015). Kebaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kemampuan Akademis dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan dengan objek Mahasiswa S1 Manajemen di Jawa Timur dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat melakukan perumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Apakah kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kemampuan akademis dengan perilaku keuangan mahasiswa?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pendidikan keuangan keluarga dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

## 1.3 Batasan Masalah

Pembahasan pada rumusan masalah yang telah dilakukan pada penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai penentuan fokus permasalahan yang akan dibahas. Kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 Manajemen di Jawa Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening merupakan batasan masalah pada penelitian yang akan diteliti. Uji ini bertujuan untuk membedakan kemampuan mahasiswa untuk mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari kendala permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan tujuan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan, adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.
5. Untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan faktor-faktor yang terdapat dalam pengujian dan perlu untuk menambah hipotesis tentang kemampuan keilmuan, literasi keuangan dan pendidikan keuangan yang diterapkan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa itu sendiri.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan dapat menyampaikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan bijak. Dapat meningkatkan tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki pada masa mendatang.
2. Memberikan referensi untuk peneliti lain dan menambah atau mengurangi variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

##### 2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Nababan & Sadalia (2013), perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang terdiri dari hubungan dari bermacam-macam bidang ilmu dan secara kontinuitas membaur dengan bidang ilmu yang lain sehingga pengkajian tidak dapat di isolasi. Perilaku keuangan memaparkan seperti apa individu memanfaatkan, mengendalikan, dan mengimplementasikan sumber dana yang ada. Individu yang menganggarkan keuangan dengan tepat sasaran mempunyai rasa tanggung jawab pada perilaku keuangannya, menabung dan mengelola keuangan, investasi, dan memenuhi kewajiban secara tepat waktu.

*Financial behavior* menggambarkan perilaku individu dalam pengelolaan keuangannya. Setiap orang mempunyai keinginan perilaku keuangan yang bermacam-macam dan mempunyai ciri tersendiri sehingga mengakibatkan pengaruh internal dan eksternal individu tersebut. Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi faktor yang kuat yaitu watak dan kepribadian (Suryanto, 2017).

Menurut Rizkiana & Kartini (2017), ditemukan sembilan sikap keuangan individu, dalam catatan tersebut 4 yang awal dikategorikan selaku *planning behaviours* beserta berikutnya dikategorikan menjadi *implementing behaviours*.

Sembilan sikap keuangan individu sebagai berikut:

1. Menentukan target keuangan.
2. Meramalkan pengeluaran dengan akurat.
3. Meramalkan penghasilan dengan tepat.
4. Merencanakan dan menganggarkan belanja saat ini.
5. Memperhitungkan opsi tambahan dalam pengambilan keputusan.
6. Mengantisipasi dan mengatasi keadaan keuangan darurat.
7. Membayar kewajiban tepat waktu.
8. Mencapai tujuan keuangan.
9. Tercapainya rencana keuangan.

#### **2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Menurut Suryanto (2017) aspek-aspek yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan tertuju pada pengetahuan yang dimiliki individu terhadap masalah keuangan pribadinya, yang diukur seberapa mengerti individu tersebut dalam berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge* adalah keterampilan individu terhadap berbagai macam hal tentang dunia keuangan. Pengalaman seorang mahasiswa tentang keuangan belajar dari orang tua dan pendidikan formal, dengan penekanan pentingnya dalam menabung.

Pada perkembangannya, setiap jenjang pembelajaran yang ada mengenalkan pengetahuan keuangan. Terdapat bermacam-macam informasi yang dapat ditemukan, meliputi sekolah, kampus, dan seminar-seminar ataupun

pelatihan dalam bidang tersebut, serta dengan sumber-sumber informal, meliputi lingkungan keluarga, teman dan lingkungan kerja (Herdjiono and Damanik, 2016).

Pengetahuan literasi keuangan seorang individu dan mempermudah dalam pengambilan keputusan individu dalam masalah keuangan. Demi menaikkan kesejahteraan individu dan penghasilan individu diperlukan keputusan yang berasas pada pengetahuan yang memadai serta perencanaan yang tepat. Seorang individu akan memiliki niat untuk berinvestasi di bermacam-macam jenis aset sebab memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga memiliki perencanaan dalam setiap investasi (Susdiani, 2017).

Dalam investasi terdapat beberapa informasi yang penting seperti yang dijelaskan dalam literasi keuangan secara lengkap meliputi pembiayaan, pembagian keuntungan para investor, jangka waktu investasi seperti investasi jangka panjang maupun pendek. Disimpulkan bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan keuangan dapat berdampak buruk dalam tiap perencanaan investasi setiap individu.

Menurut Laily (2016), Perilaku keuangan yang efektif dilihat dari bagaimana individu merencanakan, mengelola sampai pengendalian keuangan yang efektif. Bagaimana individu menyikapi dalam manajemen arus kas, kredit, investasi, dan tabungan.

## 2. Sikap keuangan

Sikap keuangan dapat dijelaskan sebagai kesadaran, latar belakang, ekspektasi terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan dijelaskan sebagai pengaplikasian asas-asas keuangan demi membuat dan

menjaga nilai dengan melakukan manajemen sumber daya yang tepat dan pengambilan keputusan (Humaira and Sagoro, 2018).

Interpretasi terhadap sikap keuangan dapat menolong individu untuk memahami sesuatu yang dipercayai terhadap hubungan uang dan dirinya. Oleh karena itu, sikap keuangan dapat diartikan sebagai kesadaran, opini, dan ekspektasi tentang keuangan (Aminatuzzahra, 2014). Adapun indikator sikap keuangan, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

### 3. Tingkat pendapatan

Andrew and Linawati (2014), menjelaskan bahwa *personal income* merupakan jumlah laba kotor tahunan pribadi yang didapatkan dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi *personal income* merupakan pendapatan individu sebelum terkena pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

#### 2.1.1.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Bank Indonesia tujuan dari pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Memenuhi target anggaran tertentu di masa depan.
- b. Melindungi dan menambah aset yang dimiliki.
- c. Mengelola arus kas.

- d. Mengelola risiko dan mengaturnya dengan tepat.
- e. Manajemen kredit.

#### **2.1.1.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Indikator yang digunakan pada penelitian Zahriyam (2016) terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu:

1. Dapat membelanjakan anggaran secukupnya.
2. Tepat waktu dalam pembayaran kewajiban.
3. Menganggarkan dana untuk masa depan.
4. Berinvestasi.
5. Dapat mengalokasikan dana untuk pribadi.
6. Membuat anggaran.

Indikator perilaku pengelolaan keuangan yang dijelaskan oleh Martin & Marsh (2006), menjelaskan bahwa perspektif perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perilaku Mengorganisasi**

Perilaku mengorganisasi ini berhubungan dengan pembuatan anggaran, pengaplikasian anggaran, dan melaporkan sejauh mana mahasiswa menggunakan anggaran yang sesuai selang jangka waktu tertentu, mempertahankan dan memeriksa catatan keuangan tersebut. Anggaran diaplikasikan untuk patokan dalam pengerjaan kegiatan dalam rentang waktu tertentu.

##### **b. Perilaku Pengeluaran**

Perilaku pengeluaran ini berhubungan dengan perilaku dan pola penggunaan dana yang dikerjakan mahasiswa dalam periode tertentu. Mahasiswa

diberi pertanyaan sejauh mana seseorang membelanjakan kebutuhan dengan benar, membelanjakan sesuatu yang menjadikan seseorang nyaman dan membayar kewajiban tepat waktu.

#### c. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan kegiatan menyimpan sejumlah dana untuk digunakan dalam keadaan terdesak. Rasio prioritas menabung dilakukan setelah kebutuhan terpenuhi. Menabung dibuat untuk menilai bagaimana siswa mempraktikkan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Perilaku Pemborosan

Perilaku pemborosan berhubungan dengan pengeluaran oleh mahasiswa untuk membeli sesuatu untuk pemuasan diri dan cenderung tidak dibutuhkan.

### **2.1.2 Kemampuan Akademis**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Akademis**

Kemampuan dapat disebut dengan kecerdasan dalam pengertian sederhana.

Kemampuan umum dideskripsikan seperti perbandingan prestasi meliputi pembagian pekerjaan dan seberapa cepat dalam pemecahan masalah dalam rentang waktu yang sedikit. Secara spesifik kemampuan terdiri dari kapasitas pemahaman seorang individu, prestasi dalam setiap tugas dan pemilihan strategi yang efektif. Akademis merupakan kompetensi yang dinilai dengan standar pasti sebab ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang dapat dinilai kebenarannya dan bersifat pasti. Parameter yang digunakan berupa nilai ataupun prestasi akademik yang diraih. Oktaviani (2012) menjelaskan bahwa kemampuan akademik mahasiswa merupakan pencapaian mahasiswa yang dipresentasikan melalui nilai akhir untuk

tiap mata kuliah dan indeks prestasi untuk mempresentasikan hasil akademik dalam periode tertentu.

#### 2.1.2.2 Indeks Prestasi

Seberapa bagus indeks prestasi dalam akademis dan indeks prestasi kumulatif dapat dilihat dari prestasi mahasiswa. Pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, IP dapat dilihat sebagai perhitungan rata-rata norma nilai yang didapat dari nilai mata kuliah setelah diberi bobot berupa “angka kredit”. Angka kredit merupakan bobot tiap mata kuliah yang biasanya berjumlah 1 sampai dengan 4 SKS (Satuan Kredit Semester). Bobot tersebut ditentukan berdasarkan seberapa besar dampak pembentukan kompetensi lulusan dalam suatu perguruan tinggi.

Macam-macam indeks prestasi di Perguruan Tinggi yaitu:

- a. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan penggabungan indeks prestasi semua mata kuliah dalam rentang waktu semester.
- b. IPS (Indeks Prestasi Semester) adalah merupakan estimasi indeks prestasi pada setiap mata kuliah untuk tiap semesternya.

#### 2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Djamarah (2008) dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar bahwa aspek-aspek yang mempelajari prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis, meliputi minat kecerdikan, talenta, *motivation*, *ambition*, dan kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berpikir).
- b. Faktor fisiologi, yaitu kondisi rohani dan jasmani, seperti postur tubuh, asupan gizi, materi pelajaran yang mudah diterima, serta kondisi fisik (sempurna atau tidak) seperti kondisi pendengaran dan penglihatan.



Seperti yang dipaparkan oleh Sayekti (2013) menyatakan bahwa prestasi mahasiswa dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang disebut faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, sebaliknya faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal yang diantaranya lingkungan keluarga, kampus, sosial masyarakat dan sarana prasarana.

#### **2.1.2.4 Indikator Kemampuan Akademis**

Indikator yang digunakan pada penelitian Fatimaningrum *et al*, (2017) terkait kemampuan akademik mahasiswa yaitu:

- a. Kecepatan pemecahan masalah dalam waktu tertentu.
- b. Kapasitas pemahaman dalam tiap tugas-tugas.
- c. Pemilihan strategi yang tepat.
- d. Prestasi individu dalam keseharian tugas-tugas.
- e. Prestasi yang didapat dalam bidang akademik.

#### **2.1.3 Pendidikan Keuangan Keluarga**

##### **2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Keuangan Keluarga**

Keluarga merupakan awal pendidikan bagi seorang anak. Dalam pengelolaan keuangan anak akan mengikuti model yang dipakai oleh orang tuanya sendiri Shim *et al*. (2009). Anak akan meniru kebiasaan orang tua dalam hal menabung ke bank, pencatatan arus kas untuk mengontrol, dan bagaimana orang tua membelanjakan uangnya untuk kebutuhannya.

Keluarga memiliki keterkaitan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran oleh seorang mahasiswa. Pembelajaran yang dialami mahasiswa akan terekam dalam memorinya sehingga mempermudah dalam perencanaan setiap

pengalaman yang dimiliki. Keluarga membangun pengetahuan mahasiswa dengan cara berdiskusi masalah keuangan (Widayati, 2014). Pengertian tersebut sejalan dengan Jorgensen (2007) bahwa untuk menambah pengetahuan, pembentukan sikap dan perilaku, begitu juga nilai yang terbentuk dari hasil diskusi langsung dengan orang tua.

Menurut Faulcon Bowen (2002), sosialisasi keuangan merupakan proses dimana mahasiswa menerima pengalaman tentang bagaimana cara mengelola dan mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan keuangan meliputi perbankan, perencanaan anggaran, simpanan, asuransi, dan pemakaian kartu kredit.

Widayati (2014) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses pemberian pengetahuan tentang keuangan terutama para orang tua. Jenjang sosial yang dimiliki orang tua mempengaruhi pola pendidikan pengelolaan keuangan. Pola pengasuhan terhadap anak akan sangat dipengaruhi oleh perbedaan kelas sosial orang tua. Kognisi dan perilaku anak-anak dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi dan diposisikan dalam subkultur.

Pendidikan keuangan di dalam sebuah keluarga merupakan metode pengenalan tentang pendidikan yang sederhana bagi anak bagaimana cara pandang yang diinginkan dan diikuti teladan dari orang tua yang membentuk sudut pandang atau kebiasaan secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku menabung dipengaruhi dengan metode pendidikan keuangan yang dipakai oleh keluarga. Perilaku menabung dan pengelolaan keuangan yang baik tergantung pada bagaimana seorang anak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya .

Menurut Widayati (2014), proses pengenalan anak terhadap pengertian keuangan paling dominan berada dalam lingkungan keluarga. Proses kedewasaan anak terdapat alur pendidikan yang meliputi kecerdasan fisik maupun mental anak dalam masalah keuangan. Proses pendidikan keuangan di dalam keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam proses sosialisasi keteladanan dan sudut pandang orang tua terhadap keuangan, maka prosesnya tak memiliki jadwal pasti dan terjadi begitu saja atau bersifat insidental (Shalahuddinta & Susanti, 2014).

Pendidikan keuangan di dalam keluarga menitikberatkan terhadap pemahaman nilai suatu uang untuk dasar bagaimana dalam mengatur pemanfaatan sebuah uang. Seorang ahli kecerdasan finansial pada anak, dalam Shalahuddinta & Susanti (2014) menyatakan, bahwa untuk mempunyai pengaturan keuangan dengan sehat, setidaknya anak harus dibiasakan menabung, membayar kewajiban secara mandiri atas keperluan tambahan, mengatur uang saku, melatih dengan memberikan sebuah tugas atau pekerjaan dengan upah uang jajan, melakukan pekerjaan ringan di sekitar lingkungan rumah, dan melakukan investasi.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dapat dibuat kesimpulan bahwa selain pendidikan formal dan informal terdapat satu faktor lingkungan dalam sebuah perkembangan mental dan sikap yaitu lingkungan keluarga (non-formal) yang pada dasarnya memiliki periode yang lebih panjang untuk berinteraksi dalam tahap pembentukan dan pengembangan cara berfikir anak itu sendiri yang mengarah pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perkembangan pengetahuan.

### 2.1.3.2 Bentuk Komunikasi Keuangan Keluarga

Bentuk komunikasi di dalam keluarga adalah komunikasi antar pribadi. Fungsinya yaitu untuk memberikan edukasi, informasi, hiburan dan persuasi. Komunikasi dalam keluarga bertujuan dalam pembentukan partisipasi sosial, perubahan sosial, perubahan sikap dan tingkah laku (Ningsih and Nurrahmah, 2016). Namun, Jorgensen and Savla (2010) mengatakan meskipun terlihat samar dan tersembunyi dalam proses penyampaian pendidikan keuangan oleh orang tua memiliki dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu pengaruh orang tua meliputi sikap, perilaku, dan pengetahuan keuangan anak.

### 2.1.3.3 Indikator Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Indikator yang digunakan pada penelitian Romadoni (2017) terkait pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yaitu:

1. Budaya menabung.
2. Pembayaran kewajiban dan kebutuhan tambahan secara mandiri.
3. Manajemen uang saku.
4. Melakukan *part-time* ringan di luar rumah.

Sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan Jorgensen (2007) diskusi merupakan pendidikan keuangan dalam keluarga mempunyai andil yang tinggi. Sebab, perilaku, sikap, pengetahuan dan nilai anak akan berdampak langsung maupun tidak. Indikator pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tersebut digunakan oleh Megasari (2014).

Mahapatra *et al* (2016) menyebutkan macam-macam indikator pendidikan keuangan keluarga yaitu:

1. Jenis-jenis keuangan.
2. keutamaan menabung.
3. Bagaimana untuk menjadi pembelanja yang cerdas.
4. Manajemen uang saku.
5. Tanya jawab seputar pendidikan belanja.

Jorgensen (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang diberikan orang tua menghasilkan nilai yang bagus dalam perilaku. Sikap dan literasi keuangan dengan indikator sebagai berikut :

1. Keikutsertaan orang tua dalam proses pengambilan keputusan finansial oleh anak.
2. Budaya menabung hasil pendidikan orang tua.
3. Budaya berderma yang diajarkan orang tua.
4. Pembayaran sendiri oleh anak atas dasar kepercayaan orang tua.
5. Diskusi antar anak dan orang tua tentang masalah keuangan.
6. Komunikasi tentang pembelajaran keuangan dengan orang tua.

## **2.1.4 Literasi Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi adalah kemampuan dari seorang individu dalam memakai seluruh potensi dan keahlian yang dikuasai dalam hidupnya. Sehingga penjelasan tentang literasi meliputi kemampuan mengolah seseorang dan memahami sebuah informasi dalam menjalankan proses menulis dan membaca. (Mujib, 2016) di dalam buku (Soetiono & Setiawan, 2018).

Literasi keuangan adalah integrasi dari sebuah aktivitas dan proses dalam meningkatkan keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan dalam masyarakat luas yang dapat mengatur keuangan pribadi dengan sehat (OJK, 2016). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan memakai konsep literasi keuangan sebagai rentetan aktivitas atau proses demi menambah keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat luas atau konsumen sehingga mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih bagus. pengertian ini mendapatkan penyempurnaan di dalam peraturan OJK No. 76 Tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017).

Penyempurnaan definisi literasi keuangan dilaksanakan dengan memberi aspek perilaku dan sikap keuangan di samping keyakinan, keterampilan dan pengetahuan terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan. Definisi literasi keuangan tersebut menjadi keyakinan, keterampilan dan pengetahuan, yang memberi dampak pada sikap dan perilaku untuk menambah kualitas pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Soetiono & Setiawan, 2018).

#### **2.1.4.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Manfaat literasi keuangan bagi masyarakat (Mendari & Soejono, 2018) antara lain:

- 1) Mampu menjadi masyarakat yang pintar dalam memilih dan memanfaatkan jasa maupun produk keuangan sesuai kebutuhan
- 2) Mampu menghindari *instrument* keuangan yang tidak jelas dalam berinvestasi dan memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang bagus.

- 3) Literasi keuangan memiliki dampak besar dalam sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling tergantung antara satu dengan yang lain sehingga semakin bagus tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin pintar masyarakat dalam memanfaatkan layanan dan produk keuangan.

#### 2.1.4.3 Macam-Macam Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dalam, literasi keuangan masyarakat diklasifikasikan dalam 4 tingkatan, yaitu:

a. *Well Literate* (21.84%)

Memiliki keyakinan dan pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan berupa produk, jasa keuangan, fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki kemampuan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate* (75.69%)

Memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. *Less Literate* (2.06%)

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not Literate* (0.41%)

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### 2.1.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut dalam Margaretha & Sari (2015) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.
- b. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Di dalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan di kemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu maka akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut. Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka dapat mengontrol keuangannya dengan baik, berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.
- c. Asuransi (*insurance*). Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan,



kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya *service*.

- d. Investasi (*investment*). Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berpikir untuk merencanakan keuangannya di masa depan salah satunya dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

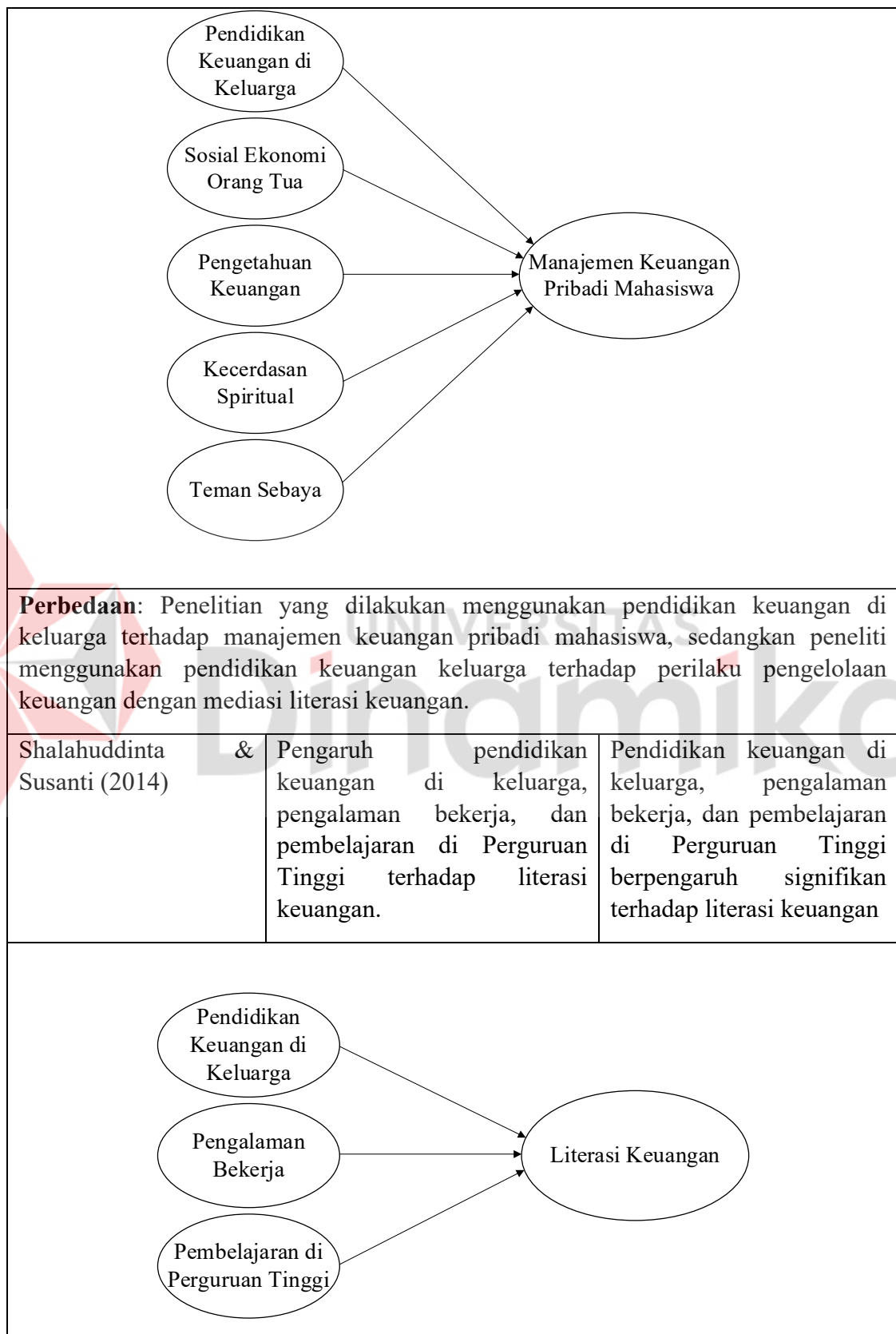
Penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian ini sebagai merupakan sebagai acuan dalam penelitian agar memperbanyak pengetahuan teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu

berupa jurnal terkait penelitian yang dapat dilakukan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

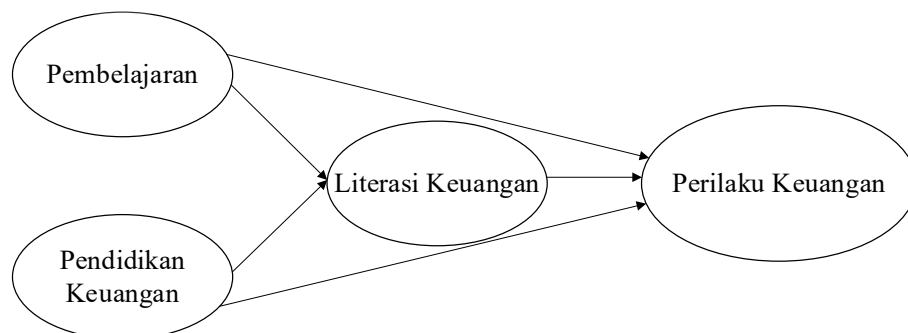
Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad Yusri (2018)	Pengaruh <i>gender</i> dan kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Gender</i>, kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.</li> <li>• <i>Gender</i>, kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</li> </ul>
<pre> graph LR     Gender((Gender)) --&gt; LiterasiKeuangan((Literasi Keuangan))     KemampuanAkademis((Kemampuan Akademis)) --&gt; LiterasiKeuangan     LiterasiKeuangan --&gt; PerilakuPengelolaanKeuanganPribadi((Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi)) </pre>		
<p><b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan menggunakan <i>gender</i> dan kemampuan akademis untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan variabel mediasi literasi keuangan.</p>		
Chotimah & Rohayati (2015)	Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.	Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.



**Perbedaan:** Penelitian yang dilakukan menggunakan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan, sedangkan peneliti menggunakan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan mediasi literasi keuangan.

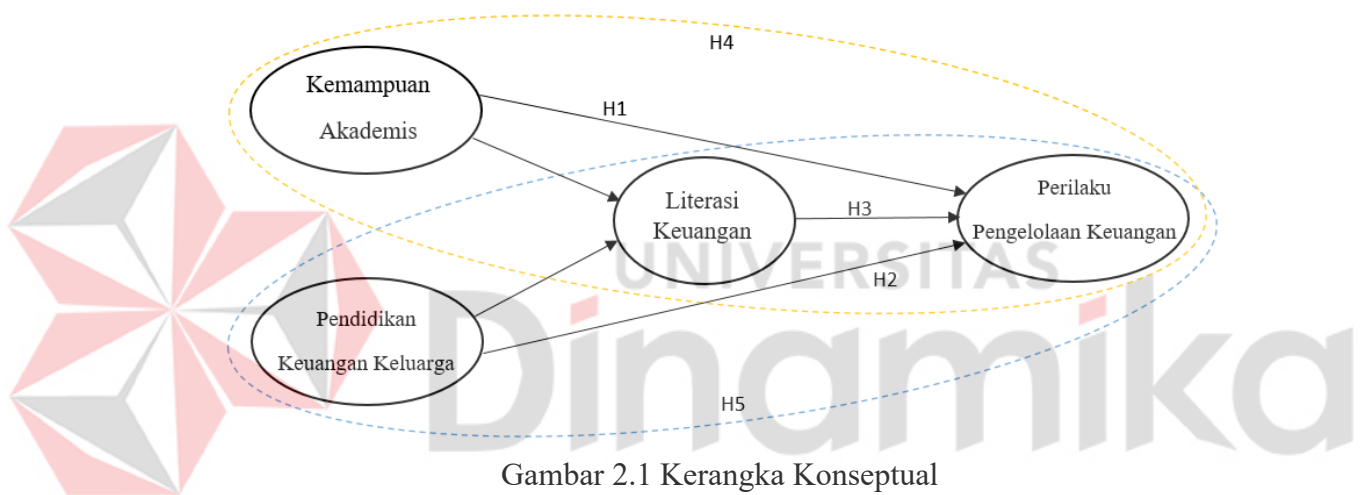
Anita (2015)	<i>Financial Literacy</i> dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan mahasiswa.</li> <li>• Pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</li> <li>• Perilaku pengelolaan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</li> </ul>
--------------	---	---



**Perbedaan:** Penelitian ini dilakukan menggunakan pembelajaran dan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan dengan mediasi literasi keuangan, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dilakukan peneliti untuk dasar yang akan dilakukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berasal dari perilaku pengelolaan keuangan. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar keuangannya menjadi sehat melalui kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai mediasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis

Dari gambar 2.1 dapat diuraikan hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 2.4.1 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang baik dapat mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Dalam beberapa penelitian semakin tinggi indeks prestasi kumulatif, maka semakin baik mahasiswa untuk mengelola

keuangan pribadi yang dimiliki. Sedangkan semakin rendah indeks prestasi kumulatif, maka semakin buruk mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi yang dimiliki. Dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H<sub>1</sub>: Kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

#### **2.4.2 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Menurut (Shim *et al*, 2009), keluarga adalah sebuah inti dari sosialisasi utama dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk hal yang berkaitan dengan uang. Karena keluarga adalah sebuah media utama untuk disajikan anak sebagai sumber informasi tentang masalah keuangan. Menurut Jorgenden (2010), dalam penelitian yang dilakukan yang menyatakan tentang pengaruh orang tua memiliki efek secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2014), yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan yang didapatkan dalam sebuah lingkungan keluarga memberikan sebuah kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa yang meliputi pada kepercayaan diri untuk mengelola keuangan. Dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H<sub>2</sub>: Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

#### **2.4.3 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Setiap orang menginginkan ilmu dasar tentang keuangan dan kemampuan tentang pengelolaan keuangan dengan efektif supaya memiliki kesejahteraan hidup

yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan salah satu hal agar kebutuhan yang dimiliki dapat terpenuhi dengan baik. Dengan mempunyai literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan hasil pengelolaan keuangan yang baik, karena literasi keuangan berhubungan secara langsung kepada perilaku keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan ketika tingginya pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan maka akan semakin bijak pula mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang dimiliki. Dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H<sub>3</sub>: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

#### **2.4.4 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi Literasi Keuangan**

Dilihat dari kemampuan akademis, dengan kemampuan indeks prestasi kumulatif tinggi yang dimiliki mahasiswa dapat mengerti tentang konsep keuangan dengan baik daripada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi yang lebih rendah.

Indeks prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi literasi keuangan, karena hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks prestasi maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yang dilakukan. literasi keuangan secara langsung dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, karena semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa maka semakin bijak mahasiswa tersebut dapat mengambil keputusan keuangan yang dimiliki. Dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H<sub>4</sub>: Kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

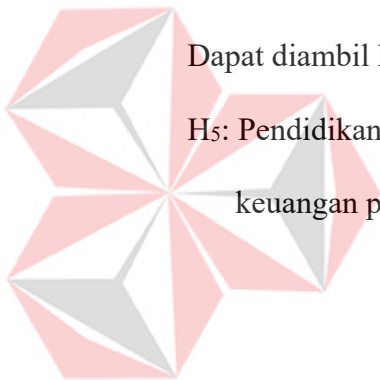
pribadi melalui literasi keuangan

#### **2.4.5 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan**

Yang dapat mempengaruhi literasi keuangan serta perilaku keuangan mahasiswa adalah pendidikan keuangan keluarga. Mahasiswa cenderung akan mencontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk masalah finansial. Peran penting transfer pengetahuan keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial sangat diperlukan.

Dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H<sub>5</sub>: Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan.



UNIVERSITAS  
Dinamika



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian kuantitatif, karena itu untuk mengumpulkan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini memiliki karakteristik yang mempunyai hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih dari satu variabel. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei.

Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang ingin dicapai untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi. Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan dari variabel-variabel yang dipengaruhi dalam penelitian. Terdapat empat variabel bebas yaitu variabel Kemampuan Akademis (X1) dan Pendidikan Keuangan Keluarga (X2), kedua variabel mediasi yaitu Literasi Keuangan (Z), yang terakhir variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y).

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2020 hingga bulan Juli 2021 dan dilakukan di Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Jawa Timur merupakan populasi terbanyak dan penduduk dari luar provinsi menginginkan

pendidikan di Jawa Timur (Maula, 2019). Berikut merupakan Perguruan Tinggi terbaik di Jawa Timur:

Tabel 3.1 Data Perguruan Tinggi S1 Manajemen Akreditasi A di Jawa Timur 2019

Perguruan Tinggi	Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Surabaya
Universitas Airlangga	Surabaya
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	Surabaya
Universitas Negeri Surabaya	Surabaya
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Surabaya
Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	Surabaya
Universitas Ciputra	Surabaya
Universitas Surabaya	Surabaya
Universitas Petra	Surabaya
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Malang
Universitas Brawijaya	Malang
Universitas Negeri Malang	Malang
Universitas Muhammadiyah Malang	Malang
Universitas Jember	Jember
Universitas Trunojoyo	Madura

Sumber: Maula (2019)

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan secara operasional untuk memudahkan pembaca dalam memahami arti penelitian.

#### 3.3.1 Kemampuan Akademis (X)

Menurut Oktaviani (2012), kemampuan akademis adalah sebuah prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dengan memiliki nilai akhir untuk setiap kegiatan

akademik dan indeks prestasi untuk setiap kegiatan akademik dengan memiliki batasan waktu. Demikian kemampuan akademis yang dimiliki merupakan sebuah permasalahan yang terjadi pada individu mahasiswa. Hubungan variabel kemampuan akademis dan indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Kemampuan Akademis (X1)

Variabel	Indikator
Kemampuan Akademis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memecahkan masalah dengan waktu terbatas.</li> <li>2. Kapasitas memahami tugas-tugas.</li> <li>3. Strategi pemecahan masalah yang cocok.</li> <li>4. Pencapaian prestasi akademik.</li> </ol>

Sumber: Djamarah (2008), Yusri (2018)

### 3.3.2 Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)

Keluarga merupakan sebuah tempat untuk mengembangkan mahasiswa saat pertama kali berkembang. Pembentukan sebuah sikap dan penanaman nilai kehidupan saat di keluarga merupakan hal yang sangat penting. Keluarga merupakan sebuah tempat yang dominan dalam sebuah proses kehidupan tentang masalah keuangan. Keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu orang tua kandung atau orang tua asuh. Menurut Jorgensen (2007), dalam teori belajar sosial sebagai pengaruh lingkungan mahasiswa sudah membentuk sebuah sosialisasi mahasiswa dan menjadi siapa mereka saat itu. Nilai-nilai dan sikap keuangan mahasiswa mengenai uang dapat dilakukan dari lingkungan rumah mahasiswa.

Hubungan variabel pendidikan keuangan keluarga dan indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)

Variabel	Indikator
Pendidikan Keuangan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak.</li> <li>2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua.</li> <li>3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua</li> <li>4. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri.</li> <li>5. Diskusi bersama anak mengenai pembelajaran keuangan.</li> <li>6. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.</li> </ol>

Sumber: Jorgensen (2007), Anita (2015)

### 3.3.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Seperti yang ditunjukkan oleh Nofsinger (2011) yang mengendalikan perilaku penentuan keuangan, itulah cara untuk menemukan individu yang benar-benar membawa dana. Secara khusus, ini berbicara tentang bagaimana mempengaruhi uang terkait pasar, perusahaan dan anggaran. Kedua ide tersebut mengklarifikasi tentang dana yang menjelaskan bagaimana seseorang membuat

usaha dengan uang yang diidentifikasi dengan variabel mental. Sementara itu, seperti Ricciardi & Simon (2015) perilaku keuangan adalah sebuah ilmu yang didalamnya memiliki interaksi berbagai ilmu dan terus digabungkan dengan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari percakapan. Hubungan variabel perilaku pengelolaan keuangan dan indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel	Indikator
Perilaku Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membelanjakan uang seperlunya.</li> <li>2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu.</li> <li>3. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan.</li> <li>4. Menabung.</li> <li>5. Mampu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi.</li> <li>6. Menyediakan anggaran.</li> </ol>

Sumber: Shalahuddinta & Susanti (2014), Yusri (2018)

### 3.3.4 Literasi Keuangan (Z)

Secara umum literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang pada ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada (Margaretha, 2015). Literasi keuangan yang berhubungan dengan kesehatan keuangan seseorang, dengan memiliki ilmu tentang literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk

mengatur keuangan pribadi sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Semua aspek dalam perencanaan dan pengeluaran hampir semuanya dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hubungan variabel literasi keuangan dan indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Operasional Variabel Literasi Keuangan (Z)

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar keuangan.</li> <li>2. Simpan Pinjam.</li> <li>3. Proteksi (<i>Insurance</i>).</li> <li>4. Investasi.</li> <li>5. Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.</li> <li>6. Manajemen uang.</li> <li>7. Manajemen kredit dan uang.</li> <li>8. Manajemen risiko.</li> </ol>

Sumber: Chen & Volpe (1998), Herawati (2015)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh mahasiswa semester 4-8 Jurusan S1 Manajemen akreditasi A di Jawa Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa semester 4-8 Jurusan manajemen akreditasi A di Jawa Timur. Peneliti memilih mahasiswa karena masa

pertama mahasiswa diberikan kuasa untuk memulai mandiri dan mengatur keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Tabel 3.6 Data Jumlah Mahasiswa S1 Manajemen Perguruan Tinggi Terbaik di Jawa Timur 2019

No	Perguruan Tinggi	Kota	Jumlah Mahasiswa	Akreditasi
1	Institut Teknologi Sepuluh November	Surabaya	736	B
2	Universitas Airlangga	Surabaya	1.567	A
3	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	Surabaya	1.349	A
4	Universitas Negeri Surabaya	Surabaya	881	B
5	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Surabaya	395	A
6	Universitas Ciputra	Surabaya	2.066	A
7	Universitas Surabaya	Surabaya	1.473	A
8	Universitas Petra	Surabaya	2.262	A
9	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Malang	1.123	A
10	Universitas Brawijaya	Malang	1.310	A
11	Universitas Negeri Malang	Malang	1.435	A
12	Universitas Muhammadiyah Malang	Malang	2.820	A
13	Universitas Jember	Jember	1.244	A
14	Universitas Trunojoyo	Madura	1.160	A
	Jumlah Seluruh Mahasiswa		19.821	

Sumber : Maula (2019), PDDikti (2020)

Penelitian metode deskriptif dengan minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan penelitian korelasi diperlukan sampel sebanyak 30 responden (Gay *et al*, 2009). Penelitian eksperimen dan kumulatif memerlukan 30 responden setiap kelompok yang akan dibandingkan. Menurut Borg *at al* (2007) memerlukan sampel 15-30 responden setiap kelompok. Populasi dibawah 100 responden dapat diambil bila populasi sejumlah 500 diambil sebesar 50%, bila populasi berjumlah 5.000 dapat diambil sebesar 357 responden, bila populasi berjumlah 100.000 dapat diambil sebesar 284 responden Morgan (1970).

Dapat dilihat pada tabel 3.6 jumlah populasi sebesar 19.821 mahasiswa dari 14 Perguruan Tinggi terbaik di Jawa Timur.

Metode analisis pengukuran sampel minimum yang bisa digunakan dalam SmartPLS adalah menurut Sugiyono (2012) dengan syarat memenuhi syarat jumlah sampel yaitu lebih dari 30 responden dan kurang dari 500 responden agar memenuhi penelitian secara umum. Menurut Agung (2000), sampel yang dapat diambil secara random sebesar 1.000 dengan rata-rata empiris statistik. Namun, untuk data atau variabel multivariat belum terdapat kesepakatan dan merupakan ketentuan yang sangat subjektif.

Penelitian multivariat merupakan ukuran sampel yang harus beberapa kali lebih besar daripada jumlah variabel penelitian yang ditinjau. Untuk melakukan eksperimen sederhana dengan kendala ketat keberhasilan penelitian dapat dicapai dengan kendala ketat keberhasilan penelitian dapat dicapai dengan memakai sampel sebesar 10 sampel dengan 20 sampel. Sehingga, Perguruan Tinggi yang ada pada Tabel 3.2 penelitian hanya memiliki Prodi S1 Manajemen Terakreditasi A sebanyak 12 Perguruan Tinggi dari 15 Perguruan Tinggi yang ada. Setiap Perguruan Tinggi yang memiliki populasi sebesar 1.000-1.500 mahasiswa dalam Agung (2000) adalah 7 Perguruan Tinggi sehingga dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pengambilan Sampel Berdasarkan Jumlah Mahasiswa S1 Manajemen Perguruan Tinggi Terbaik di Jawa Timur 2019

No	Perguruan Tinggi	Kota	Jumlah Mahasiswa	Akreditasi
1	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	Surabaya	1349	A
2	Universitas Surabaya	Surabaya	1473	A



3	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Malang	1123	A
4	Universitas Brawijaya	Malang	1310	A
5	Universitas Negeri Malang	Malang	1435	A
6	Universitas Jember	Jember	1244	A
7	Universitas Trunojoyo	Madura	1160	A
Jumlah Seluruh Mahasiswa			9.049	

Sumber: Maula (2019), PDDikti (2020)

Jumlah sampel dari populasi maka pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin dalam Sugiyono (2012). Perhitungan pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel yang digunakan

N: Besar Populasi

a: Tingkat Kesalahan yang digunakan

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0.05). Jumlah populasi yang digunakan adalah 9.049 mahasiswa, Berikut merupakan perhitungan sampel penelitian yang digunakan dalam menentukan sampel:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{9.046}{1 + 9.046(0,05)^2} \\
 &= \frac{9.046}{1 + 9.046 (0,0025)} \\
 &= \frac{9.046}{1 + 22,615} \\
 &= \frac{9.046}{23,615}
 \end{aligned}$$

= 383,061 atau 383 mahasiswa

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 383 Responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengartikan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik ini diambil karena populasi dan sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Prodi S1 Manajemen terakreditasi A. Penentuan dari kriteria tersebut karena objek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sehingga diharapkan mendapatkan data yang valid dari kriteria yang ditentukan.
2. Mahasiswa(i) strata satu (S1). Penentuan dari kriteria tersebut karena mahasiswa strata satu (S1) memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih tentang pengelolaan keuangan.
3. Mahasiswa(i) yang masih aktif dalam proses perkuliahan, karena diharapkan dengan mahasiswa yang aktif kuliah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.
4. Minimal semester 4, karena memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan sendiri.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pernyataan atau pertanyaan terstruktur yang bersifat tertutup dengan menjawab yang telah disediakan dan diisi oleh responden dengan dengan memiliki salah satu alternatif

jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang dilakukan untuk mengukur yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dilakukan dengan menggunakan *skala likert* (1-5). *Skala likert* digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan bobot skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (5)
- Setuju (4)
- Netral (3)
- Tidak Setuju (2)
- Sangat Tidak Setuju (1)

### 3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum dilakukan uji angket penelitian yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh besar tidaknya dan bermutu tidaknya instrumen yang disusun dalam penelitian. Dalam hal ini ditentukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SEM-PLS.

#### 3.6.1 Evaluasi *Outer Model*

Model eksternal adalah model pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas dan reliabilitas model. Dengan menggunakan proses perhitungan algoritma, parameter (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* (CR) dan *cronbach's alpha* (CA)) dari model pengukuran dan nilai sebagai parameter akurasi dari model prediksi (Latan, 2012). Tujuan dari *outer model* ini yaitu untuk menilai validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan pada setiap alat ukur penelitian. Untuk pengujian reliabilitas

digunakan untuk mengukur kestabilan indikator yang digunakan untuk konsistensi responden dalam menjawab angket dan juga bisa untuk mengukur rancangan (Latan, 2012).

#### **3.6.1.1 Uji Validitas Konvergen**

Uji validitas digunakan untuk membuktikan bahwa item pernyataan yang digunakan mampu menjelaskan variabel yang ada di dalam penelitian (valid). Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas *konvergen* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program PLS. Bukti bahwa item itu dapat dikatakan valid, jika memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2014).

#### **3.6.1.2 Uji Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel yang dibangun atau disembunyikan berbeda dengan variabel lainnya. Menurut Latan & Hengky (2012), jika nilai korelasi suatu konstruk dalam satu dimensi lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya, maka model tersebut memiliki validitas diskriminatif yang baik. Uji diskriminan dapat dilihat dalam hasil data *coss-load* dan untuk mengevaluasi dapat menggunakan metode lain yaitu dengan menggunakan akar kuadrat AVE. Jika akar kuadrat dari AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk dalam model, model tersebut memiliki validitas diskriminatif yang lebih baik. Menurut Ghozali (2014), AVE yang baik harus lebih besar dari 0,50.

### 3.6.1.3 Uji *Composite Reliability*

*Composite reliability* dapat dilakukan dengan dilihat dari koefisien variabel laten. Selain diukur menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan, *outer model* dapat diukur dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Latan & Hengky, 2012).

### 3.6.2 Evaluasi *Measurement Model*

*Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten yang lainnya. Evaluasi *structural model* dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien jalur, ukuran efek *Chone* ( $f^2$ ), serta relevansi prediktif ( $Q^2$ ). Persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

$\eta$  = *Matriks* konstruk laten endogen

$\xi$  = *Matriks* konstruk laten eksogen

$\beta$  = Koefisien *matriks* variabel endogen

$\Gamma$  = Koefisien *matriks* variabel eksogen

$\zeta$  = *Inner model* residual *matriks*

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*,  $R^2$ . Uji *model fit* ini digunakan untuk mengetahui

apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average varians factor* (AVIF). Nilai P untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 atau berarti signifikan. Selain itu, AVIF sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari ( $<$ ) 5.

### 3.6.2.1 Uji Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan setelah tahap evaluasi *structural model* dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak. Sedangkan, menurut Pasaribu (2016), uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 5.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.

Nilai *path coefficient* menunjukkan seberapa kuat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Semakin tinggi nilai *path coefficient*, maka semakin kuat pengaruhnya. Selain itu, perbedaan *path coefficient* dapat digunakan untuk mengurutkan variabel berdasarkan pengaruhnya yang terkuat. Nilai koefisien jalur yang berada dalam rentang nilai -0,1 hingga 0,1 dianggap tidak signifikan, nilai yang lebih besar dari 0,1 merupakan nilai yang signifikan dan berbanding lurus, dan nilai yang lebih kecil dari -0,1 merupakan nilai yang signifikan dan berbanding terbalik (Hass & Lehner, 2009). Pertimbangan lainnya adalah dengan menggunakan

nilai signifikan, minimal pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga dianggap signifikan apabila nilai *P value* lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima apabila nilai koefisien jalur lebih besar dari 0,1 dan nilai *P* lebih kecil dari 0,05. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat hasil pada *path coefficients* dengan hipotesis penelitian yang sudah ditentukan.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Pada umumnya, tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Permasalahan yang diteliti membutuhkan penelitian yang sesungguhnya agar menunjukkan hasil yang sebenarnya sehingga diambil keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi 1% berarti variabel pada penelitian ini pasti berpengaruh sehingga tidak perlu melakukan penelitian karena sudah dipercaya bahwa variabel pada penelitian ini pasti berpengaruh. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$p\text{-value} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

$p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.6.1.2 Uji Sobel

Menurut Baron & Kenny (1986) dalam Sugiyono (2014) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Pengujian hipotesis variabel mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan

oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan  $Sa$  dan  $Sb$ , besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $Sab$  dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai  $t$  hitung ini dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yaitu  $> 1,65$ . Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

### 3.6.1.3 Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS dengan prosedur yang dikembangkan oleh Hall and Sammons (2013) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Model pertama, menguji pengaruh 48ndepend dependen terhadap 48ndepend 48ndependent dan harus signifikan pada *t-statistik*  $> 1,65$ .



- b. Model kedua, menguji pengaruh 49ndepend dependen terhadap 49ndepend mediasi dan harus signifikan pada *t-statistik*  $>1,65$ .
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh 49ndepend dependen dan mediasi terhadap 49ndepend 49ndependent.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh 49ndepend dependen terhadap 49ndependent tidak signifikan sedangkan pengaruh 49ndepend mediasi terhadap 49ndepend 49ndependent signifikan pada *t-statistik*  $>1,65$ , maka 49ndepend mediasi terbukti memediasi pengaruh 49ndepend dependen terhadap 49ndepend 49ndependent.



UNIVERSITAS  
Dinamika

## BAB IV

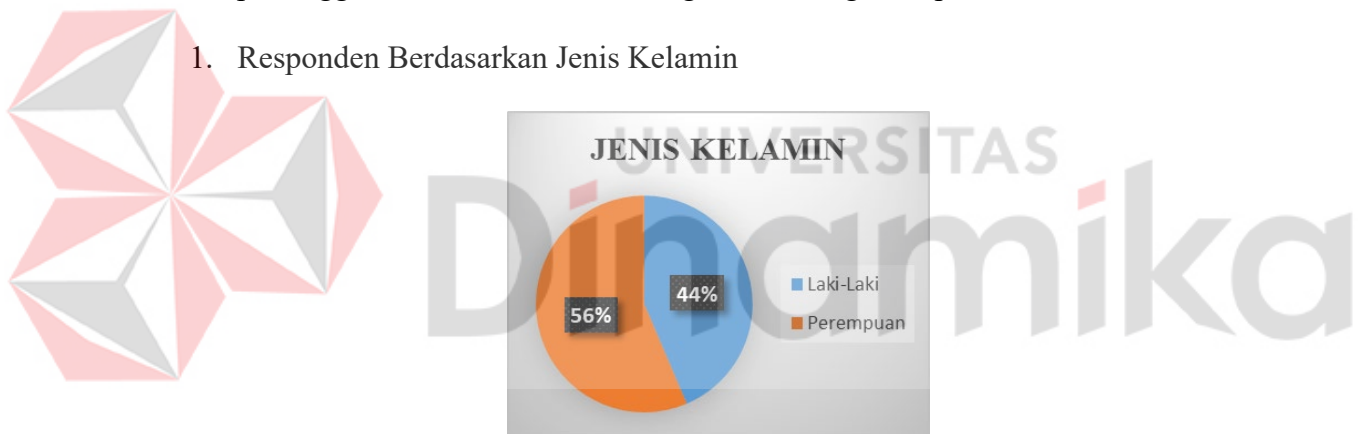
### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 296 responden dan dapat memenuhi kriteria. Ciri-ciri dari responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur atau usia, nama kampus, jurusan atau prodi, IPK, tempat tinggal, saudara, sumber keuangan, dan uang saku per-bulan.

##### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

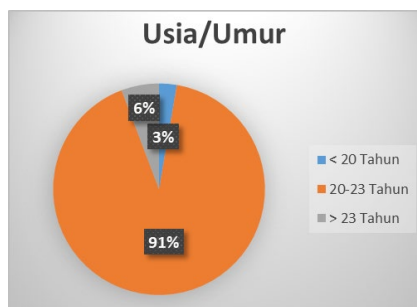


Gambar 4.1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.1 dari jumlah persentase responden mahasiswa perempuan dan laki-laki tidak sama, dimana persentase laki-laki lebih kecil dari persentase perempuan. Jumlah persentase laki-laki sebesar 44% (129 responden) dan jumlah persentase perempuan sebesar 56% (167 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

## 2. Responden Berdasarkan Umur atau Usia

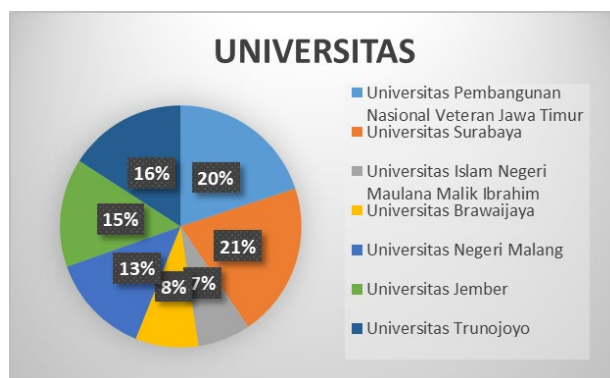


Gambar 4.2 Usia/Umur

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.2 jumlah persentase responden mahasiswa dalam penelitian ini berdasarkan tiga klasifikasi yaitu usia <20 tahun, usia 20-23 tahun, dan usia >23 tahun. Jumlah persentase usia <20 tahun sebesar 3% (8 responden), jumlah persentase usia 20-23 tahun sebesar 91% (271 responden), dan jumlah persentase usia >23 tahun sebesar 6% (17 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki usia/umur >23 tahun.

## 3. Responden Berdasarkan Nama Kampus

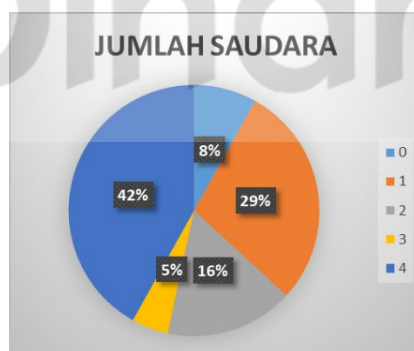


Gambar 4.3 Nama Kampus

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.3 jumlah persentase mahasiswa asal Universitas dalam penelitian ini sebanyak tujuh Universitas yaitu Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (UPN) sebesar 20% (59 responden), Universitas Surabaya (UBAYA) sebesar 21% (61 responden), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maulana Malik Ibrahim) sebesar 7% (21 responden), Universitas Brawijaya (UB) sebesar 8% (25 responden), Universitas Negeri Malang (UM) sebesar 13% (40 responden), Universitas Jember (UNEJ) sebesar 15% (43 responden), dan Universitas Trunojoyo sebesar 16% (47 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (UPN).

#### 4. Responden Berdasarkan Jumlah Saudara



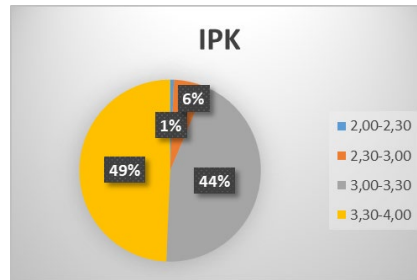
Gambar 4.4 Jumlah Saudara

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.4 menunjukkan persentase jumlah saudara dari mahasiswa dalam penelitian ini yang mempunyai saudara sejumlah 0 (tidak punya saudara) sebanyak 8% (24 responden), saudara sejumlah 1 orang sebanyak 29% (84 responden), saudara sejumlah 2 orang sebanyak 16% (49 responden), saudara

sejumlah 3 orang sebanyak 5% (14 responden), dan saudara sejumlah 4 orang sebanyak 42% (124 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai saudara sebanyak 4 orang.

#### 5. Responden Berdasarkan IPK

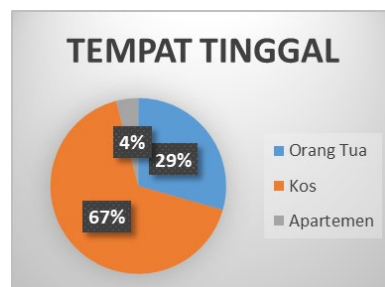


Gambar 4.5 Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK)

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.5 jumlah persentase IPK responden mahasiswa dalam penelitian ini yang mempunyai IPK sebesar 2,00-2,30 sebanyak 1% (2 responden), IPK sebesar 2,30-3,00 sebanyak 6% (17 responden), IPK sebesar 3,00-3,30 sebanyak 44% (131 responden), dan IPK sebesar 3,30-4,00 sebanyak 49% (146 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai IPK sebesar 3,30-4,00 atau dengan nilai tertinggi.

#### 6. Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

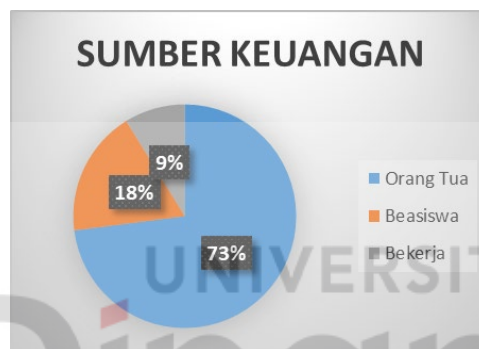


Gambar 4.6 Tempat Tinggal

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat pada gambar 4.6 jumlah persentase responden dari tempat tinggal mahasiswa pada penelitian ini mempunyai tiga kriteria yaitu tempat tinggal dengan orang tua, kos, dan apartemen. Jumlah tempat tinggal dengan orang tua sebanyak 29% (87 responden), tempat tinggal kos sebanyak 67% (197 responden), dan tempat tinggal apartemen sebanyak 4% (12 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden bertempat tinggal di kos.

#### 7. Responden Berdasarkan Sumber Keuangan

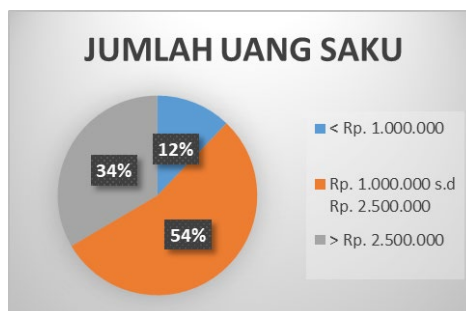


Gambar 4.7 Sumber Keuangan

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat bahwa pada tabel 4.7 jumlah persentase responden sumber keuangan mahasiswa berasal dari orang tua sebanyak 73% (216 responden), jumlah sumber keuangan mahasiswa berasal dari beasiswa sebanyak 18% (54 responden), dan jumlah sumber keuangan mahasiswa berasal dari bekerja sebanyak 9% (26 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden sumber keuangannya berasal dari orang tua.

## 9. Responden Berdasarkan Uang Saku Per-Bulan



Gambar 4.8 Jumlah Uang Saku

Sumber: Data Primer (Output PLS 2.0) Diolah 2021

Dapat dilihat bahwa pada gambar 4.8 jumlah persentase responden uang saku mahasiswa dengan jumlah < Rp. 1.000.000 sebanyak 12% (36 responden), jumlah uang saku sebesar Rp. 1.000.000 s.d Rp. 2.500.000 sebanyak 54% (161 responden), dan jumlah uang saku sebesar > Rp. 2.500.000 sebanyak 34% (99 responden). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden menghabiskan uang per-bulan sebanyak Rp. 1.000.000 s.d Rp. 2.500.000.

### 4.1.2 Kategori Variabel

Kategori variabel dalam penelitian ini merupakan sebuah uraian dari jawaban terhadap variabel bahwa variabel tersebut memiliki kemampuan. Ciri-ciri dari variabel ini yaitu kemampuan akademis, pendidikan keuangan keluarga, perilaku pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan. Kriteria dari penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

*Score* penelitian minimal = 1

*Score* penelitian maksimal = 5

Nilai dari *score* pada penelitian ini yaitu:

- a. 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- b. 1,81 – 2,60 = Rendah
- c. 2,61 – 3,40 = Sedang
- d. 3,41 – 4,20 = Tinggi
- e. 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

#### A. Hasil Analisis dari Variabel Kemampuan Akademis (X1)

Tabel 4.1 Hasil Analisis Variabel Kemampuan Akademis (X1)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Pembelajaran akan efektif jika saya menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah diberikan.	3.77	Tinggi
2	Pemahaman tugas-tugas akan mempermudah menjawab soal-soal materi kuliah yang diberikan oleh Dosen.	3.72	Tinggi
3	Saya membutuhkan strategi yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas materi kuliah.	3.78	Tinggi
4	Prestasi yang didapatkan tidak lepas dari tugas-tugas yang saya kerjakan yang diberikan oleh Dosen.	3.76	Tinggi
5	IPK yang didapatkan sesuai dengan usaha dan antusias mempelajari setiap materi kuliah.	3.78	Tinggi
Total Mean		4.47	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai yang diberikan responden pada variabel kemampuan akademis memiliki nilai *mean* sebesar 4.47 dengan kriteria sangat tinggi. Nilai minimal pada pernyataan “Pemahaman tugas-tugas akan mempermudah menjawab soal-soal materi kuliah yang diberikan oleh Dosen”



dengan nilai sebesar 3.72 dengan kriteria tinggi. Pada nilai maksimal terdapat pada pernyataan “IPK yang diberikan sesuai dengan usaha dan antusias mempelajari setiap materi kuliah” dengan nilai sebesar 3.78 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji yang dilakukan dari kemampuan akademis mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan yang baik sehingga mampu untuk mengelola keuangan dengan baik.

#### B. Hasil Analisis dari Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)

Tabel 4.2 Hasil Analisis Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Orang tua selalu terlibat tentang masalah keuangan yang dilakukan.	3.55	Tinggi
2	Saya dibekali orang tua bagaimana cara menabung.	3.55	Tinggi
3	Saya dibekali orang tua bagaimana cara berbagi terhadap sesama.	3.60	Tinggi
4	Orang tua memberikan kepercayaan tentang semua pembayaran yang saya lakukan.	3.59	Tinggi
5	Saya selalu berdiskusi dengan orang tua tentang masalah keuangan.	3.56	Tinggi
6	Orang tua memberikan informasi tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik.	3.56	Tinggi
Total Mean		2.98	Sedang

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai yang diberikan responden pada variabel pendidikan keuangan keluarga memiliki nilai *mean* sebesar 2.98 dengan kriteria sedang. Nilai pernyataan minimal terdapat pada “Orang tua selalu terlibat tentang masalah keuangan yang dilakukan” dan pernyataan pada “Saya dibekali orang tua bagaimana cara menabung” dengan nilai sebesar 3.55 dengan kriteria tinggi. Sedangkan nilai maksimal pernyataan terdapat pada “Saya dibekali orang tua

bagaimana cara berbagi terhadap sesama” dengan nilai 3.60 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga semua orang tua mampu memberikan pendidikan keuangan namun pengaruhnya tidak terlalu tinggi.

### C. Hasil Analisis dari Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Tabel 4.3 Hasil Analisis Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan.	3.77	Tinggi
2	Saya membayar tagihan tepat waktu, misalnya tagihan listrik, air pulsa dan lain-lain.	3.75	Tinggi
3	Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan.	3.75	Tinggi
4	Saya menabung secara teratur.	3.65	Tinggi
5	Saya selalu menyisihkan uang saya terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu ataupun melunasi beban-beban saya.	3.58	Tinggi
6	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain.	3.56	Tinggi
Total Mean		3.81	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai yang diberikan responden pada variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 3.81 dengan kriteria tinggi. Nilai pernyataan minimal terdapat pada “Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misal anggaran harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain” dengan nilai 3.56 dengan kriteria tinggi. Sedangkan nilai maksimal pernyataan terdapat pada “Ketika saya berbelanja, saya akan membeli apa yang saya butuhkan” dengan nilai 3.77 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel

perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tau bagaimana membedakan keinginan dan kebutuhan mahasiswa.

#### D. Hasil Analisis dari Variabel Literasi Keuangan (Z)

Tabel 4.4 Hasil Analisis Variabel Literasi Keuangan (Z)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.	3.89	Tinggi
2	Saya memahami dengan baik sebelum melakukan simpan dan pinjam di bank atau lembaga keuangan lainnya.	3.87	Tinggi
3	Asuransi membantu saya untuk melindungi diri dan keluarga dari kerugian akibat berbagai macam risiko.	3.83	Tinggi
4	Saya memahami dengan membeli saham dan obligasi untuk berinvestasi dapat mencapai tujuan masa depan.	3.78	Tinggi
5	Mengetahui bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan pribadi.	3.78	Tinggi
6	Perencanaan keuangan yang baik dapat mengendalikan keuangan sehingga terhindar dari masalah pengelolaan keuangan.	3.77	Tinggi
7	Saya mengetahui bahwa manajemen kredit atau utang yang baik akan menghindarkan risiko gagal bayar.	3.79	Tinggi
8	Dengan mengelola risiko dengan baik dan benar, akan meminimalkan atau terhindar dari ancaman-ancaman ketidakpastian di masa yang akan datang.	3.77	Tinggi
Total Mean		3.68	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 nilai yang diberikan responden pada variabel literasi keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 3.68 dengan kriteria tinggi. Nilai

pernyataan minimal terdapat pada “Perencanaan keuangan yang baik dapat mengendalikan keuangan sehingga terhindar dari masalah pengelolaan keuangan” dan pernyataan pada “Dengan mengelola risiko dengan baik dan benar, akan meminimalkan atau terhindar dari ancaman-ancaman ketidakpastian di masa yang akan datang” dengan nilai 3.77 dengan kriteria tinggi. Sedangkan nilai maksimal terdapat pada pernyataan “Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.” dengan nilai 3.89 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan mahasiswa dapat menentukan untuk apa uang yang akan digunakan seperti menabung atau investasi dan pengeluaran kebutuhan.

## 4.2 Evaluasi Model Pengukuran

Cara mengetahui hasil dari uji validitas dan reliabilitas maka dapat dilakukan evaluasi model pengukuran. Model ini dapat menghubungkan antara variabel laten dengan setiap indikator berhubungan dengan variabel lain.

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen ini bertujuan untuk mengetahui validitas pada setiap hubungan antar indikator dengan variabel laten. Variabel konvergen memiliki model pengukuran dengan gambaran indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara nilai item dengan nilai variabel laten (*loading factor*) yang dilakukan dengan program SmartPLS 2.0. Nilai dari *loading factor* dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0,7. Pada penelitian tahap awal, garis ukur yang diperlukan dengan nilai

*loading* 0,5 hingga 0,6 sudah cukup memenuhi syarat. Pada penelitian ini batasan nilai *loading* yang digunakan adalah 0,7.

Tabel 4.5 Hasil Kombinasi *Loading* dan *Convergent Validity*

Item	X1	X2	Y	Z	P-Value	Keterangan
X1.1	0.727				< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X1.2	0.817				< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X1.3	0.793				< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X1.4	0.741				< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X1.5	0.704				< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.1		0.739			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.2		0.744			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.3		0.808			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.4		0.813			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.5		0.858			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
X2.6		0.83			< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y1			0.734		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y2			0.79		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y3			0.84		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y4			0.674		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y5			0.785		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Y6			0.721		< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z1				0.704	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z2				0.72	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z3				0.691	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z4				0.71	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z5				0.704	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z6				0.822	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z7				0.796	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen
Z8				0.799	< 0.001	Memenuhi Validitas Konvergen

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil dari pengelolaan data pada setiap variabel sebagai berikut:

#### 1.) Kemampuan Akademis (X1)

Hasil pengelolaan data yang didapatkan dari nilai *loading* X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, dan X1.5 lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi standar validitas konvergensi. Nilai P memenuhi syarat yaitu nilai semua indikator  $<0,001$  ( $<0,05$ ).

#### 2.) Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)

Hasil pengelolaan data yang didapatkan dari nilai *loading* X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, dan X2.6 lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi standar validitas konvergensi. Nilai P memenuhi syarat yaitu nilai semua indikator  $<0,001$  ( $<0,05$ ).

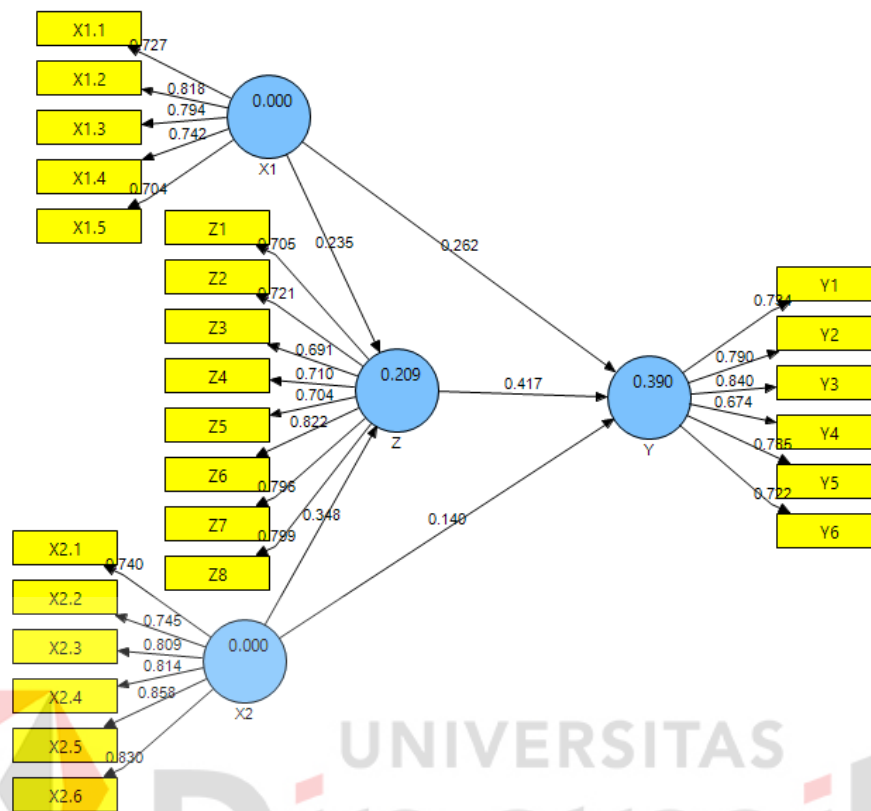
#### 3.) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil pengelolaan data yang didapatkan dari nilai *loading* Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6 lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi standar validitas konvergensi. Nilai P memenuhi syarat yaitu nilai semua indikator  $<0,001$  ( $<0,05$ ).

#### 4.) Literasi Keuangan (Z)

Hasil pengelolaan data yang didapatkan dari nilai *loading* Z1, Z2, Z3, Z4, Z5, Z6, Z7, dan Z8 lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi standar validitas konvergensi. Nilai P memenuhi syarat yaitu nilai semua indikator  $<0,001$  ( $<0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan tersebut kriteria dari validitas konvergen sudah terpenuhi, sehingga model yang dilakukan memenuhi kriteria dan bisa digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini.. Gambar 4.9 berikut ini adalah grafik *loading* faktor masing-masing indikator dalam model penelitian:

Gambar 4.9 Hasil Uji *Outer Model*

Sumber: Data Diolah, SmartPLS 2.0 (2021)

#### 4.2.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bisa digunakan untuk menentukan setiap proses dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel yang lain. Hasil dari validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dapat mengukur besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikator.

Tabel 4.6 Hasil *Cross Loading*

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.7271	0.13026	0.26335	0.23667
X1.2	0.81783	0.20794	0.38046	0.27516
X1.3	0.79399	0.27002	0.36183	0.28004
X1.4	0.74172	0.05587	0.24658	0.17989

X1.5	0.70411	0.04427	0.30125	0.15747
X2.1	0.14061	0.73991	0.26265	0.28432
X2.2	0.16538	0.74481	0.23143	0.26322
X2.3	0.14891	0.80857	0.31653	0.32157
X2.4	0.25549	0.81374	0.34565	0.38144
X2.5	0.14447	0.85826	0.29781	0.31455
X2.6	0.10192	0.83001	0.24108	0.31274
Y1	0.36263	0.3684	0.73436	0.62603
Y2	0.26078	0.23167	0.79023	0.37339
Y3	0.3873	0.29578	0.84038	0.4131
Y4	0.24132	0.21689	0.67403	0.29691
Y5	0.33721	0.22584	0.7851	0.37647
Y6	0.25786	0.22536	0.72153	0.28306
Z1	0.10179	0.30023	0.26937	0.7049
Z2	0.1459	0.23162	0.24777	0.7208
Z3	0.14199	0.23019	0.29623	0.69118
Z4	0.12277	0.20234	0.32975	0.71015
Z5	0.16968	0.34521	0.42498	0.70425
Z6	0.28428	0.3048	0.53084	0.82228
Z7	0.37856	0.31934	0.48924	0.79608
Z8	0.31667	0.3632	0.52235	0.79913

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai korelasi antara konstruk dan indeksnya lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, semua konstruk atau variabel laten memiliki validitas diskriminatif yang baik, dan indikator pada *blok indeks* konstruk lebih baik dari pada *blok* lainnya.

Selain pengukuran dengan *cross loading*, dapat dilakukan pengukuran dengan melihat akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas diskriminan dapat lebih baik jika akar kuadrat AVE setiap masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antar dua konstruk pada model. AVE dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat nilai lebih besar dari 0.50. Berikut adalah hasil pengukuran nilai AVE berdasarkan masing-masing struktur:



Tabel 4.7 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Item	AVE
Kemampuan Akademis	0.57477
Pendidikan Keuangan Keluarga	0.64062
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.57688
Literasi Keuangan	0.55537

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil dari semua konstruk sudah memenuhi nilai maksimal AVE yaitu  $> 0,50$ . Kemampuan akademis mempunyai nilai 0,57477, pendidikan keuangan keluarga mempunyai nilai 0,64062, perilaku pengelolaan keuangan mempunyai nilai 0,57688, dan literasi keuangan mempunyai nilai 0,55537.

Dari penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa indikator yang ada pada penelitian ini layak untuk digunakan dengan nilai *outer loading* dan nilai AVE yang memenuhi persyaratan. Sehingga penjelasan tersebut kriteria dari validitas diskriminan sudah terpenuhi, sehingga model yang dilakukan memenuhi kriteria dan bisa digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

#### 4.2.3 Hasil Uji *Composite Reliability*

Model pengukuran *composite reliability* merupakan salah satu cara melihat nilai dari koefisien variabel laten. Dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten dapat membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen untuk mengukur konstruk. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,07 dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7.

Tabel 4.8 Nilai *Composite Reliability* (CR)

Item	<i>Composite Reliability</i>
<b>Kemampuan Akademis</b>	0.870
<b>Pendidikan Keuangan Keluarga</b>	0.914
<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan</b>	0.890
<b>Literasi Keuangan</b>	0.908

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa nilai dari *composite reliability* dari kemampuan akademis bernilai 0,870, pendidikan keuangan keluarga bernilai 0,914, perilaku pengelolaan keuangan bernilai bernilai 0,890, dan literasi keuangan bernilai 0,908. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Selanjutnya yaitu uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*.

Tabel 4.9 Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>
<b>Kemampuan Akademis</b>	0.817
<b>Pendidikan Keuangan Keluarga</b>	0.887
<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan</b>	0.855
<b>Literasi Keuangan</b>	0.888

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai dari *cronbach alpha* dari kemampuan akademis dengan nilai 0,817, pendidikan keuangan keluarga dengan nilai 0,887, perilaku pengelolaan kuangan dengan nilai 0,855, dan literasi keuangan

dengan nilai 0,888. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Berdasarkan penjelasan tersebut kriteria dari *composite reliability* sudah terpenuhi, sehingga model yang dilakukan memenuhi kriteria dan bisa digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

### 4.3 Hasil *Measurement Model*

Hasil *measurement* model ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji validitas dan reliabilitas maka dapat dilakukan evaluasi model pengukuran. Model ini dapat menghubungkan antara variabel laten dengan setiap indikator berhubungan dengan variabel lain. Saat menggunakan Smart-PLS untuk mengevaluasi model, dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen potensial. Penjelasan sama dengan penjelasan regresi. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai dampak variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen (jika berdampak substansial).

#### 4.3.1 Hasil *R-Square*

Evaluasi model struktural atau model internal bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Evaluasi model struktural dengan mengamati persentase varians yang dijelaskan oleh nilai  $R^2$  dari konstruk potensial endogen. Analisis Varian ( $R^2$ ) atau Uji Determinasi, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Nilai *R-Square*

Item	<i>R Square</i>
X1	

<b>X2</b>	
<b>Y</b>	0.390261
<b>Z</b>	0.209475

Sumber: Data Diolah, (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa nilai *R-square* perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,390361, dan pendidikan keuangan sebesar 0,209478. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *R-Square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan 39% berpengaruh terhadap konstruksi kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan, dan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada saat yang sama, 21% literasi keuangan akan mempengaruhi konstruksi kemampuan akademis dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan sisanya 79% akan dipengaruhi oleh perantara variabel lain. Selain itu, Gambar 4.9 menunjukkan model struktural yang menunjukkan pengaruh kemampuan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### 4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak dengan melihat nilai dari signifikansi antar konstruk, *t-statistik*, dan *p-value*. Pada metode ini, hipotesis dapat diterima jika nilai signifikan *t-values* >1.65 atau nilai dari *p-values* <0.05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan juga sebaliknya.

Tabel 4.11 Hasil *t-statistik*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y	0.262275	0.27058	0.056036	0.056036	4.680516
X1 -> Z	0.234947	0.240277	0.064631	0.064631	3.63518
X2 -> Y	0.139933	0.136613	0.054314	0.054314	2.576369
X2 -> Z	0.347789	0.34752	0.055682	0.055682	6.245942
Z -> Y	0.416961	0.416463	0.064007	0.064007	6.514349

Sumber: Data Diolah, (2021)

Dalam PLS, setiap hubungan hipotesis diuji secara statistik dengan simulasi. Dalam hasil hipotesis, metode *bootstrap* harus digunakan pada sampel.

Pengujian *bootstrap* juga dirancang untuk meminimalkan anomali pada data penelitian. Hasil dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Variabel kemampuan akademis mempunyai nilai pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan, dapat dilihat dari hasil nilai original sampel sebanyak 0,262 yang diartikan mempunyai hubungan yang positif. Dengan nilai *t-statistik* sebanyak 4.680 dapat memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 1.65, dan dapat diartikan bahwa hubungan kemampuan akademis dinyatakan signifikan. Jadi, pernyataan hipotesis yang dilakukan dinyatakan berpengaruh dan dapat diterima.

**H<sub>2</sub>: Pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Variabel pendidikan keuangan keluarga mempunyai nilai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dapat dilihat dari hasil nilai original

sampel sebanyak 0,139 yang diartikan mempunyai hubungan yang positif. Dengan nilai *t-statistik* sebanyak 2,576 dapat memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 1,65 dan dapat diartikan bahwa hubungan pendidikan keuangan keluarga dinyatakan signifikan. Jadi, pernyataan hipotesis yang dilakukan dinyatakan berpengaruh dan dapat diterima.

### **H<sub>3</sub>: Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**

Variabel literasi keuangan mempunyai nilai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dapat dilihat dari hasil nilai original sampel sebanyak 0,416 dengan tingkat signifikan 5%. Nilai *t-statistik* sebesar 6,514 dapat memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 1,65 dan literasi keuangan dinyatakan signifikan. Jadi, pernyataan hipotesis yang dilakukan dinyatakan berpengaruh dan dapat diterima.

### **H<sub>4</sub>: kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan**

Perhitungan Rumus Sobel untuk menguji efek mediasi antara variabel mediasi dan variabel dependen. Hasil dari kedua tes dirangkum sebagai berikut:

$$P_1 = 0.235$$

$$Se_1 = 0.065$$

$$P_2 = 0.262$$

$$Se_2 = 0.057$$

Nilai koefisien tidak langsung antara variabel kemampuan akademis terhadap literasi keuangan merupakan perkalian dari pengaruh variabel kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} P &= P_1 \cdot P_2 \\ &= 0.235 \cdot 0.265 \\ &= 0.062 \end{aligned}$$

Selanjutnya perhitungan *standart error* koefisien sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se &= \sqrt{P1^2 \cdot Se2^2 + P2^2 \cdot Se1^2 + Se1^2 \cdot Se2^2} \\ &= \sqrt{(0.235^2 \cdot 0.057^2) + (0.262^2 \cdot 0.065^2) + (0.065^2 \cdot 0.057^2)} \\ &= \sqrt{(0.055 \cdot 0.003) + (0.069 \cdot 0.004) + (0.004 \cdot 0.003)} \\ &= 0.022 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{0.022}{0.062} \\ &= 0.351 \end{aligned}$$

Variabel kemampuan akademis tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan dimediasi literasi keuangan, dapat dibuktikan bahwa dari nilai perhitungan metode Sobel sebesar 0,022 dengan nilai hitung t sebesar 0,351 tidak memenuhi syarat  $>1,65$ . Sehingga tidak terjadi pengaruh mediasi dan ditolak.

**H<sub>5</sub>: Pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan**

Perhitungan Rumus Sobel untuk menguji efek mediasi antara variabel mediasi dan variabel dependen. Hasil dari kedua tes dirangkum sebagai berikut:

$$P_1 = 0.348$$

$$Se_1 = 0.052$$

$$P_2 = 0.140$$

$$Se_2 = 0.057$$

Nilai koefisien tidak langsung antara variabel pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan merupakan perkalian dari pengaruh variabel pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} P &= P_1 \cdot P_2 \\ &= 0.348 \cdot 0.140 \\ &= 0.049 \end{aligned}$$

Selanjutnya perhitungan *standart error* koefisien sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_2^2 + P_2^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_2^2} \\ &= \sqrt{(0.348^2 \cdot 0.057^2) + (0.140^2 \cdot 0.052^2) + (0.052^2 \cdot 0.057^2)} \\ &= \sqrt{(0.121 \cdot 0.003) + (0.020 \cdot 0.003) + (0.003 \cdot 0.003)} \\ &= 0.171 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{0.171}{0.049} \\ &= 3.506 \end{aligned}$$



Variabel pendidikan keuangan keluarga signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan, dapat dibuktikan bahwa dari nilai perhitungan metode Sobel sebesar 0,171 dengan nilai  $t$  sebesar 3,506 memenuhi syarat  $>1,65$ . Sehingga terjadi pengaruh mediasi dan diterima.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dapat disimpulkan dari perhitungan statistik bahwa model kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap model perilaku pengelolaan keuangan secara langsung. Jika nilai  $t\text{-statistik} >1,65$  dan original sampel (O) bernilai positif maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan sebaliknya. Pada hal ini, dapat dibuktikan dari nilai original sampel (O) sebesar 0,262 sehingga mempunyai hubungan positif. Sedangkan pada nilai  $t\text{-statistik} >1,65$  sebesar 4,680 sehingga penelitian menyatakan kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima dan berpengaruh signifikan.

Pada tabel 4.1 hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden menilai kemampuan akademis dengan rata-rata nilai kriteria sangat tinggi. Nilai maksimal pada pernyataan “IPK yang diberikan sesuai dengan usaha dan antusias mempelajari setiap materi kuliah” dengan nilai sebesar 3,78. Jadi semakin tinggi nilai IPK maka dapat dianalogikan bahwa kemampuan akademis yang tinggi berdampak baik pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari kemampuan akademis mahasiswa dapat memiliki

pengetahuan yang baik sehingga dapat mengelola keuangan dengan bijak dan baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Yusri (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **4.4.2 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Dapat disimpulkan dari perhitungan statistik bahwa model pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap model perilaku pengelolaan keuangan secara langsung. Jika nilai *t-statistik*  $>1,65$  dan original sampel (O) bernilai positif maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan sebaliknya. Pada hal ini, dapat dibuktikan pada nilai original sampel (O) sebesar 0,139 sehingga mempunyai hubungan positif. Sedangkan pada nilai *t-statistik*  $>1,65$  dengan nilai 2,576 sehingga antara variabel pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan diterima dan signifikan.

Pada tabel 4.2 hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden menilai pendidikan keuangan keluarga dengan rata-rata nilai kriteria sedang. Nilai maksimal pada pernyataan “Saya dibekali orang tua bagaimana cara berbagi terhadap sesama” dengan nilai sebesar 3,60. Seorang mahasiswa dapat berbagi terhadap sesama maka memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang tinggi, sebab mahasiswa tersebut dapat mengalokasikan dana dari pendapatan untuk berbagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga semua orang tua bisa memberikan pendidikan keuangan namun pengaruhnya tidak terlalu banyak. Hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Chotimah

and Rohayati (2015) dan Faizi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

#### 4.4.3 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dapat disimpulkan dari perhitungan statistik bahwa dari model literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap model perilaku pengelolaan keuangan secara langsung. Jika nilai *t-statistik*  $>1,65$  dan original sampel (O) bernilai positif maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan sebaliknya. Pada hal ini, dapat dibuktikan pada nilai original sampel (O) sebesar 0,416 sehingga mempunyai hubungan positif. Sedangkan pada nilai *t-statistik*  $>1,65$  dengan nilai 6,514 sehingga penelitian menyatakan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima dan signifikan.

Pada tabel 4.4 hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden menilai literasi keuangan dengan rata-rata nilai kriteria tinggi. Nilai maksimal terdapat pada pernyataan “Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang” dengan nilai sebesar 3,89. Jadi semakin tinggi pengetahuan keuangan maka dapat dianalogikan bahwa seseorang yang sudah mencapai kesejahteraan dan kesuksesan memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dapat menentukan untuk apa uang yang akan digunakan mahasiswa seperti menabung atau investasi dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Anita (2015), Chotimah and Rohayati (2015), dan Yusri (2018)

yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **4.4.4 Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan**

Pengaruh dari model kemampuan akademis terhadap model perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai *t-hitung* > 1,65 dan untuk menguji pengaruh dari variabel mediasi peneliti menggunakan Rumus Sobel, dengan pengujian antara variabel mediasi dengan variabel dependen. Pada hal ini, dapat dilihat bahwa nilai perhitungan Sobel sebesar 0,22 sehingga variabel literasi keuangan tidak ikut mempengaruhi hubungan antara variabel kemampuan akademis dan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai *t-hitung* < 1,65 dengan nilai 0,351 sehingga penelitian menyatakan kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan tidak signifikan.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dengan nilai terkecil yaitu “Pemahaman tugas-tugas akan mempermudah menjawab soal-soal materi kuliah yang diberikan oleh Dosen” dengan nilai sebesar 3,72 dengan kriteria tinggi. Pengaruh tidak langsung dari variabel kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan perantara literasi keuangan tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan.

#### 4.4.5 Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi Literasi Keuangan

Pengaruh dari model pendidikan keuangan keluarga terhadap model perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan. Jika nilai *t-hitung*  $>1,65$  dan untuk menguji pengaruh dari variabel mediasi peneliti menggunakan Rumus Sobel, dengan pengujian antara variabel mediasi dengan variabel dependen. Pada hal ini, dapat dilihat bahwa nilai perhitungan Sobel sebesar 0,171 sehingga variabel literasi keuangan tidak ikut mempengaruhi hubungan antara variabel pendidikan keuangan keluarga dan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai *t-hitung*  $>1,65$  dengan nilai 3,506 sehingga penelitian menyatakan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan berpengaruh signifikan.

Dengan didukung pernyataan pada pernyataan “Orang tua selalu terlibat tentang masalah keuangan yang dilakukan” dan “Saya dibekali orang tua bagaimana cara menabung” dengan nilai sebesar 3.55 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi literasi keuangan.

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, *R-Square*, hipotesis, dan

metode Sobel. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menggunakan metode Multi Grup. Responden yang digunakan peneliti terbatas hanya untuk Mahasiswa semester 4-8 S1 Manajemen Akreditasi A sehingga tidak bisa mewakili semua mahasiswa di Jawa Timur.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dijelaskan dan dianalisis, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis satu ( $H_1$ ) variabel kemampuan akademik berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan tingkat kemampuan akademik yang lebih tinggi, siswa dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Hipotesis dua ( $H_2$ ) pada variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Orang tua merupakan titik awal pendidikan keuangan anak dan menjadi panutan atau model perilaku keuangan siswa.

Hipotesis tiga ( $H_3$ ) pada variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan keuangan mahasiswa, maka tingkat pengelolaan keuangan siswa tersebut semakin baik. Hipotesis empat ( $H_4$ ) pada variabel kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan perantara literasi keuangan. Jadi literasi keuangan tidak memberikan dampak antara hubungan variabel kemampuan akademis dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hipotesis lima ( $H_5$ ) pada variabel pendidikan manajemen keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan perantara literasi keuangan. Jadi literasi keuangan memberikan

dampak hubungan variabel antara pendidikan keuangan keluarga dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

## 5.2 Saran

Saran Penelitian yang bisa dilakukan untuk masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa khususnya di Jawa Timur lebih membutuhkan pendidikan keuangan keluarga dan literasi keuangan untuk mempermudah mahasiswa dalam mengelola keuangan.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya tidak menggunakan literasi keuangan sebagai mediasi jika mengambil sampel mahasiswa di Jawa Timur, karena tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
3. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menggunakan metode Multi Grup sehingga peneliti lain dapat menggunakan metode tersebut



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2000. *Statistika Penerapan Model Relata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Aminatuzzahra. 2014. "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu." *Bisnis Strategi* 23(2).
- Andrew, Vincentius, and Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya." *Finesta* 02(02).
- Anita, Sari Dian. 2015. "*Financial Literacy* dan Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Buletin Bisnis & Manajemen* 01(02): 171–89.
- Anugrah, Rizky. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening." 10(2): 1–15.
- Chotimah, Chusnul, and Suci Rohayati. 2015. "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 3(2): 1–10.
- Diningrum, Elinda Kasih. 2018. "Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa." *Keuangan* 2: 227–49.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. Jakarta: PT. Reneka Cipta *Psikologi Pendidikan*.
- Faizi, Muhammad Farhan *et al.* 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Lingkungan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Faulcon Bowen, Cathy. 2002. "*Financial Knowledge of Teens and Their Parents.*" *Journal of Financial Counseling and Planning* 13(2): 93–102.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. 4th editio. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James, and Pamela Sammons. 2013. "*Mediation, Moderation & Interaction.*" In *Handbook of Quantitative Methods for Educational Research*,.

- Hass, N, and F Lehner. 2009. "Knowledge Management Success Factors - Proposal of an Empirical Research." *Electronic Journal of Knowledge Management*.
- Hayati, Nur, Atien Nur Chamidah, and Arumi Savitri Fatimaningrum. 2017. "The Development of Community Based's Guidelines for 0-5 Aged Children Detection and Stimulation."
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. "Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *pendidikan dan Pengajaran* (1-3): 63.
- Herdjiono, Irine, and Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 9(3).
- Herlindawati, Dwi. 2017. "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3(2): 158.
- Hidayat, Venny Aprilia. 2018. "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Artikel Ilmiah*.
- Humaira, Iklima, and Endra Murti Sagoro. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Jorgensen. 2007. "Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences. Thesis Master of Sains in Human Development."
- Jorgensen, Bryce, and Jyoti Savla. 2010. "Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization." *Family Relations* 59: 465-78.
- Krishna, Ayu, Rofi Rofaida, and Maya Sari. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)." *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Laily, Nujmatul. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan." *Journal of Accounting and Business Education*.
- Latan, Hengky. 2012. "Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Martin, Andrew J., and Herbert W. Marsh. 2006. "Cooperative Behaviour in a Prisoners Dilemma – A Terror Management Perspective [ R ] Self Research Centre , University of Western Sydney , Australia , 2 Department of Psychology , University of Western Sydney , Australia." *Psychology in the Schools* 43: 267–82.
- Maula, Nurinda Ramadhanty. 2019. "Universitas Terbaik Di Jawa Timur." 23 Juni 2019. <https://beasiswa-id.net/universitas-terbaik-di-jawa-timur/>.
- Megasari, Is. 2014. "Pengelolaan, Pembelajaran Orang, Keuangan Saku, dan Uang Hasil terhadap Belajar Keuangan, Literasi SMK, di Sidoarjo, PGRI." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2(1): 116–29.
- Muslima. 2015. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak." *International Journal*.
- Nababan, Darman, and Isfenti Sadalia. 2013. "Analisis *Personal Financial Liteacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara." *Jurnal Media Informasi Manajemen*: 1–16. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>.
- Ningsih, Rita, and Arfatin Nurrahmah. 2016. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1).
- Nofsinger, John R. 2011. "Investment Madness: How Pasychology Affect You Investing and What to Do about It."
- Oktaviani, Eka Nur. 2012. "Kemampuan Akademik dan *Softskill* yang Dimiliki Mahasiswa." <http://ekamissy.blogspot.co.id/2012/04/kemampuan-akademik-dan-softskill-yang.html> (January 10, 2017).
- Pasaribu, Lolita Yuliarty. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." Jakarta.
- Ricciardi, Victor, and Helen K Simon. 2015. "What Is Behavioral Finance?" *Behavioral Finance and Wealth Management*: 3–21.
- Rizkiana, Yashica Putri, and Kartini. 2017. "Analisis Tingkat *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia." *Efektif Journal Ekonomi dan Bisnis* 7(1): 76–99. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/249/214>.
- Romadoni, Romadoni. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3(1): 22.

- Sayekti, Widya Ningrum Lulu. 2013. "Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." : 14.
- Shalahuddinta, Alfin, and Susanti. 2014. "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2(2): 1–10.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>.
- Shim, Soyeon, Jing J. Xiao, Bonnie L. Barber, and Angela C. Lyons. 2009. "Pathways to Life Success: A Conceptual Model of Financial Well-Being for Young Adults." *Journal of Applied Developmental Psychology* 30(6): 708–23.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016a. "Kerangka Berfikir." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII(1): 11–20.
- Susdiani, Laela. 2017. "Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang." *Jurnal Pembangunan Nagari* 2(1): 61–74.
- Widayati, Irin. 2014. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 2, No. 2(2): 176–83.
- Yusri, Ahmad. 2018. "Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makkas dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening." 10(2): 1–15.